



**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
DAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA PROSEDUR
PENYALURAN DANA KREDIT MULTI GUNA
(KMG) PADA PT BANK SUMUT KCP
SEI SIKAMBING MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas
Pembangunan Panca Budi

Oleh :

WIDYA PURNAMA SARI

1915100219

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN
PENGENDALIAN INTERNAL PADA PROSEDUR PENYALURAN DANA
KREDIT MULTI GUNA (KMG) PADA PT BANK SUMUT KCP SEI SIKAMBING
MEDAN

NAMA : WIDYA PURNAMA SARI
N.P.M : 1915100219
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 03 Februari 2024

DIKETAHUI



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KET STUDI



Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Rahmad Gusrifa, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Hendra Saputra, SE., M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya Purnama Sari
Npm : 1915100219
Fakultas/Prodi : Sosial Sains/Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Pada Prosedur Penyaluran Dana Kredit Multi Guna (KMG) Pada PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Februari 2024



Widya Purnama Sari
1915100219

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widya Purnama Sari
Tempat/Tanggal Lahir : Muliorejo / 12 Juli 2000
NPM : 1915100219
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Dusun XII Jl. Setia Gg. Anggrek

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Februari 2024



Widya Purnama Sari
1915100219

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Pada Prosedur Penyaluran Dana Kredit Multi Guna (KMG) Pada PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sistem informasi akuntansi dan penerapan pengendalian internal pada prosedur penyaluran dana Kredit Multi Guna (KMG) pada PT Bank Sumut KCP Sei Sikambang Medan apakah telah sesuai dengan prosedur-prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan. Metode penelitian pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara, dokumentasi dan observasi, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa sistem informasi akuntansi pada PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan dalam Pemberian Kredit Multi Guna (KMG) telah dilaksanakan dengan baik dan mendukung pengambilan keputusan manajemen karena adanya unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang memadai. Alat-alat yang digunakan meliputi komputer, formulir dan catatan. Sistem yang digunakan di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan adalah sistem manual akan tetapi didukung oleh penggunaan komputer (semi komputerisasi) sehingga mampu membantu mempercepat pengolahan data, menjamin ketelitian serta perhitungan dalam analisis kredit, Pengendalian intern PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan telah efektif dikarenakan PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan telah memenuhi ke lima komponen pokok suatu sistem pengendalian internal yang efektif dan Penerapan prinsip 5C PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan telah dilaksanakan secara efektif dan efisien di karena kan Penilaian prinsip kehati-hatian dengan menganalisa berdasarkan unsur 5C yang selalu diterapkan oleh PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan sejak awal pengajuan itu diberlakukan.

Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Kredit

ABSTRACT

This research is entitled "Analysis of the Application of Accounting Information Systems and Internal Control in the Procedure for Disbursing Multi-Purpose Credit Funds (KMG) at PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan". This study aims to analyze how the accounting information system and the application of internal control in the procedure for distributing Multi-Purpose Credit (KMG) funds at PT Bank Sumut KCP Sei Sikambing Medan are in accordance with the procedures and policies set by the company. The research method in this study is qualitative descriptive. Data collection techniques in this study are in the form of interviews, documentation and observation, the data used are primary data and secondary data. The results of research that have been conducted that the accounting information system at PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan in Multi-Purpose Lending has been well implemented and supports management decision making because of the elements of an adequate accounting information system. The tools used include komputers, forms and notes. The system used at PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan is a manual system but is supported by the use of komputers (semi-komputerized) so that it can help speed up data processing, ensure accuracy and calculations in credit analysis, Internal control of PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan has been effective because PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan has fulfilled the five main components of an effective internal control system and the application of the 5C principles of PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan has been implemented effectively and efficiently because of the precautionary principle assessment by analyzing based on the 5C element that has always been applied by PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan since the beginning of the application.

Keywords: Accounting Information System, Internal Control, and Credit

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah memungkinkan menyelesaikan penulisan skripsi berjudul **“Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Pada Prosedur Penyaluran Dana Kredit Multi Guna (KMG) Pada PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan”**. Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi persyaratan kelulusan dalam rangka meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Akuntansi di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama melakukan penelitian dan menyusun laporan skripsi ini, penulis menghadapi beberapa kendala. Namun, penulis berhasil mengatasi kendala tersebut berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang besar kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E.,M.Si Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Rahmad Gusrifa, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Bapak Hendra Saputra, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.

6. Bapak dan Ibu dosen program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah membagikan waktu dan ilmu pengetahuan akuntansi.
7. Bapak Muhammad Ikhwanuddin selaku pemimpin Operasional Perusahaan PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan.
8. Bapak Mselaku pemimpin Cabang Perusahaan PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan.
9. Terkhusus untuk kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Alm. Saliwon, Ibunda Almh. Poniem serta Abang saya Bambang Hermanto dan Kakak saya Feby Imelda yang tak hentinya memberikan doa, semangat, dukungan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Sahabat seperjuangan mulai dari awal perkuliahan yaitu: Riki Saputra yang selalu bersama-sama memberikan doa, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Medan, Februari 2024

Widya Purnama Sari
1915100219

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	5
1.2.1 Identifikasi Masalah	5
1.2.2 Batasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Keagenaan (Agency Theory)	9
2.1.2 Teori Kredit Produktif (Productive Theory Of Credit)	10
2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi	11
2.1.4 Pengendalian Intern	20
2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Internal.....	27
2.1.6 Kredit.....	29
2.1.7 Kredit Multi Guna (KMG)	39
2.2 Penelitian Terdahulu	40
2.3 Kerangka Konseptual.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
3.1 Pendekatan Penelitian	49
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
3.2.1 Tempat.....	49
3.2.2 Waktu	50

3.3 Jenis dan Sumber Data	50
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	51
3.5 Teknik Pengumpulan Data	52
3.6 Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Deskripsi Perusahaan	54
4.1.1 Sejarah PT Bank SUMUT	54
4.1.2 Visi dan Misi PT Bank SUMUT	55
4.1.3 Makna Logo PT Bank SUMUT	57
4.1.4 Struktur Organisasi	58
4.2 Prosedur Pemberian Kredit Multi Guna (KMG) Pada PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang	68
4.2.1 Persyaratan Pemohon Kredit	71
4.2.2 Jaminan Kredit	74
4.2.3 Maksimum Kredit	75
4.2.4 Jangka Waktu Kredit	76
4.3 Hasil Penelitian	78
4.3.1 Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemberian Kredit Pada PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan	78
4.3.2 Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan	87
4.3.3 Penerapan Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit Berdasarkan Unsur 5C Pada PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan	92
4.4 Pembahasan Penelitian	97
4.4.1 Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemberian Kredit Pada PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan	97
4.4.2 Analisis Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan	99
4.4.3 Analisis Penerapan Prinsip Pemberian Kredit Berdasarkan Unsur 5C Pada PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan	102
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	105
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	110
BIODATA PENULIS	122

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	50
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	52
Tabel 4.1 Unit Bank Sumut Daerah Sumatera Utara dan Sekitarnya.....	55
Tabel 4.2 Statement Budaya PT Bank SUMUT.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	46
Gambar 4.1 Logo PT Bank SUMUT.....	57
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang.....	59
Gambar 4.3 Prosedur Pemberian Kredit Multi Guna (KMG) PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan	70
Gambar 4.4 Brosur Angsuran Kredit Multi Guna (KMG) PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan	77
Gambar 4.5 <i>Flowchart</i> Permohonan Kredit	82
Gambar 4.6 <i>Flowchart</i> Keputusan Pemberian Kredit	85
Gambar 4.7 <i>Flowchart</i> Pencairan Dana Kredit	86
Gambar 4.8 Pembagian Dana Pinjaman	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam ranah perekonomian suatu negara, lembaga keuangan terutama perbankan memegang peranan penting. Tantangan utama yang dihadapi masyarakat saat ini adalah meningkatnya permasalahan ekonomi seiring dengan kenaikan kebutuhan. Dalam situasi ini, kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu terbatas, sehingga menghasilkan kesenjangan antara keinginan dan keterbatasan kemampuan. Dalam hal ini salah satu lembaga yang memiliki peran sentral dalam menyatukan kepentingan antara pihak ekonomi dengan kelebihan dana dan kekurangan dana adalah bank. Bank memiliki peran penting dalam kehidupan ekonomi suatu negara. Selain sebagai tempat efektif bagi masyarakat untuk menabung, bank juga memfasilitasi kelancaran pembayaran di berbagai sektor perekonomian. Dalam konteks negara, peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi, dan perkembangan bank dapat menjadi indikator kemajuan suatu negara. Peran perbankan memiliki dampak besar terhadap kegiatan ekonomi, sehingga semakin maju suatu negara, semakin signifikan peran perbankan dalam mengendalikannya. Keberadaan bank menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat dan pemerintahan.

Selain berfungsi sebagai tempat penyimpanan dana, bank juga terkenal sebagai pemberi pinjaman uang (kredit) bagi mereka yang memerlukan. Dalam konteks ekonomi, kredit dapat dijelaskan sebagai penundaan pembayaran, dimana dana atau barang yang dipinjamkan akan dikembalikan setelah melewati periode waktu tertentu. Pemberian kredit merupakan salah satu tugas pokok bank, yang biasanya ditujukan untuk

mendukung kegiatan produktif orang atau badan usaha. Meskipun demikian, karena sifat kredit yang rentan terhadap potensi kerugian, seorang pemimpin diharapkan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang cerdas saat menyetujui pemberian kredit. Ini disebabkan oleh fakta bahwa kelangsungan operasional bank sangat bergantung pada kemampuan bank untuk menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul (risiko potensial). Dalam mengambil keputusan ini, seorang pemimpin perlu mengakses informasi yang relevan tentang kredit. Dengan jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah, bank memiliki risiko kredit (risiko gagal bayar) yang merupakan risiko bahwa nasabah tidak mampu mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan.

Selain itu perbankan modern dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks, termasuk dalam penyaluran Dana Kredit Multi Guna (KMG). PT Bank SUMUT, khususnya Kantor Cabang Pelayanan (KCP) Sei Sikambing Medan, memainkan peran krusial dalam menyediakan pembiayaan yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan nasabahnya. Dalam konteks ini, prinsip 5C dalam pemberian kredit menjadi fondasi penting untuk memastikan bahwa penyaluran KMG dilakukan secara *prudent* dan berkelanjutan. Prinsip 5C dalam penyaluran kredit mencakup lima elemen kunci, yaitu *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Conditions*. Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada analisis penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dalam mendukung prinsip 5C dalam prosedur penyaluran dana KMG. Penelitian ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang sejauh mana Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan berhasil mengintegrasikan prinsip 5C dalam sistem informasi dan pengendalian internalnya, dengan tujuan meningkatkan keberlanjutan dan keandalan prosedur penyaluran dana KMG.

Dari penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan guna mengevaluasi sejauh mana kesesuaian sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam penyaluran dana Kredit Multi Guna (KMG) apakah sudah sesuai dengan kebijakan-kebijakan serta prosedur yang berlaku. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendukung pencapaian tujuan PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan, terutama dalam aspek penyaluran kredit. Penting bagi manajemen bank untuk memiliki sistem informasi akuntansi yang efektif, karena informasi terkait akuntansi merupakan salah satu jenis informasi yang dibutuhkan oleh mereka. Oleh karena itu, penting bagi sistem informasi yang dibangun oleh bank tersebut untuk menjadi informatif dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Dalam konteks ini, sistem tersebut dikenal sebagai Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Manajemen perlu memiliki informasi akuntansi yang terkait dengan operasional bank. Walaupun bank sudah memiliki data yang lengkap, keberhasilan manajemen bergantung pada pengelolaan dan pemanfaatan informasi tersebut. Sistem informasi bank menjadi krusial untuk kelangsungan bank itu sendiri. Fungsi akuntansi yang menyajikan data kuantitatif untuk pengambilan keputusan harus diawasi agar data yang disajikan memiliki kualitas yang baik. Kriteria pokok dari informasi akuntansi adalah bahwa itu harus memberikan manfaat dalam proses pengambilan keputusan (FASB, 1980). Untuk memiliki manfaat, suatu informasi harus memiliki dua karakteristik utama, yakni relevan dan dapat diandalkan. Untuk memastikan relevansi informasi, tiga aspek harus terpenuhi, yaitu memiliki nilai prediksi, memberikan umpan balik yang berharga, dan disampaikan tepat waktu.

Dalam melaksanakan kegiatan kredit di bank, manajemen kredit yang efektif menjadi kebutuhan utama. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melakukan

pengawasan kredit dengan memanfaatkan struktur pengendalian intern. Sangat penting bagi struktur tersebut untuk mencukupi dengan melibatkan elemen-elemen yang secara langsung mendukung pencapaian tujuan pengendalian intern. Keefektifan struktur pengendalian intern menjadi sangat krusial dalam mengatasi risiko kredit di lingkungan perbankan. Seperti diuraikan sebelumnya, sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern memiliki peran vital dalam menjaga keberlanjutan operasional bank. Oleh karena itu, sistem informasi yang disusun oleh analis bank perlu informatif agar memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan berperan aktif dalam mendukung pembangunan di Sumatera Utara melalui partisipasinya dalam sektor kredit. Bank ini menyediakan beragam opsi kredit untuk nasabahnya, salah satunya adalah Kredit Multi Guna (KMG). Kredit ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan nasabah dengan pendapatan tetap, dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti biaya pendidikan anak, perbaikan rumah, pengobatan, pembelian barang-barang kebutuhan, atau sebagai modal untuk usaha sampingan. Dengan suku bunga yang menarik, proses cepat, dan kemudahan dalam pengajuan, PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan turut serta dalam memeriahkan pasar kredit dengan menyediakan solusi finansial yang sesuai dengan kebutuhan nasabah tanpa melanggar hak cipta.

Fasilitas Kredit Multi Guna (KMG) diberikan bagi karyawan atau calon karyawan di Dinas/Instansi/Lembaga Pemerintah, BUMN, BUMD, dan perusahaan swasta Nasional, baik yang menerima pembayaran gaji melalui bank maupun yang tidak melalui PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan. Beberapa keuntungan yang dapat dinikmati oleh nasabah saat memanfaatkan Kredit Multi Guna (KMG) dari PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan meliputi jangka waktu pinjaman hingga 15 tahun bagi PNS, perlindungan oleh asuransi jiwa, perlindungan terhadap PHK, dan

perlindungan terhadap kredit. Selain itu, angsuran pembayaran dilakukan secara langsung saat penerimaan gaji, dan terdapat undian berhadiah Kredit Multi Guna (KMG) setiap bulan dan semester.

Fenomena penelitian ini yaitu kemudahan penyaluran kredit di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan yang menimbulkan sebuah masalah yaitu apakah PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan telah melaksanakan prinsip kehati-hatian sesuai kebijakan perkreditan Bank Indonesia. Selain itu, perlu dikaji apakah proses penyaluran dana Kredit Multi Guna (KMG) kepada calon debitur di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan telah sesuai dengan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang berlaku di bank tersebut berdasarkan prinsip 5C. Oleh karena itu, peneliti ingin mengevaluasi penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dalam penyaluran dana Kredit Multi Guna (KMG) di sebuah bank. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap proses penyaluran kredit tersebut. Dengan merujuk pada uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai prosedur penyaluran dana kredit, dan dalam rangka itu, penulis menyusun Tugas Akhir dengan judul **“Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Pada Prosedur Penyaluran Dana Kredit Multi Guna (KMG) pada PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses penyaluran dana kredit harus dilaksanakan berdasarkan prosedur yang berlaku.

2. Proses penyaluran dana kredit yang tidak di analisa sesuai dengan kebijakan kredit berpotensi menimbulkan kredit bermasalah/macet.
3. Suksesnya penyaluran dana kredit bergantung pada keberadaan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses tersebut.

1.2.2 Batasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada Analisis dan evaluasi pelaksanaan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal dalam Prosedur Penyaluran Dana Kredit Multi Guna (KMG) yang dilakukan oleh PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan. Pembatasan ini diterapkan untuk memastikan agar penelitian tetap terfokus pada tujuan yang diinginkan dan untuk mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan Penyaluran Dana Kredit Multi Guna (KMG) dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyaluran Kredit Multi Guna (KMG) pada PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing harus dilaksanakan berdasarkan prosedur yang berlaku di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan?
2. Bagaimana proses penyaluran Kredit Multi Guna (KMG) yang tidak di analisa sesuai dengan kebijakan kredit berpotensi menimbulkan kredit bermasalah/macet?

3. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam proses penyaluran dana Kredit Multi Guna (KMG) pada PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disajikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penyaluran Kredit Multi Guna (KMG) pada PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing dilaksanakan berdasarkan prosedur yang berlaku.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses penyaluran Kredit Multi Guna (KMG) yang tidak di analisa sesuai dengan kebijakan kredit.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam proses penyaluran dana Kredit Multi Guna (KMG) pada PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti untuk memberikan kontribusi pemikiran, khususnya dalam bidang akuntansi.
2. Bagi Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) Medan dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam studi akuntansi.
3. Bagi lembaga perbankan, berfungsi sebagai informasi tambahan dalam merumuskan kebijakan kredit, khususnya terkait dengan prosedur dan analisis pemberian Kredit Multi Guna (KMG).

4. Bagi peneliti berikutnya, dapat digunakan sebagai referensi untuk perbandingan dalam penelitian yang terkait dengan prosedur dan analisis pemberian Kredit Multi Guna (KMG).

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian saya ini merupakan hasil replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurzairah Udayani (2022) dengan judul penelitian “Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Multi Guna (KMG) Pada PT Bank Sulselbar Cabang Makassar.”

Terdapat beberapa perbedaan lain antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya yang dapat diidentifikasi pada:

1. **Variabel Penelitian** : Penelitian terdahulu menggunakan prinsip-prinsip pemberian berdasarkan unsur 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*) dan 7P (*Personality, Purpose, Party, Payment, Prospect, Profitability, dan Protection*) agar prosedur pemberian kredit dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu pada pemberian kredit. Sementara itu, dalam riset ini mengacu pada prinsip-prinsip pemberian kredit yang telah ditetapkan oleh PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan dengan mempertimbangkan unsur 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*).
2. **Lokasi Penelitian** : Penelitian sebelumnya dilakukan PT Bank Sulselbar Cabang Makassar, sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan.
3. **Waktu Penelitian** : Penelitian sebelumnya dilaksanakan pada tahun 2022, sementara penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenaan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan bahwa situasi keagenan timbul ketika pemilik perusahaan (*principal*) mengontrak manajer (*agent*) untuk menyediakan layanan dalam mengelola sumber daya perusahaan dengan efektif dan efisien, dengan tujuan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dalam konteks ini, pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan atas nama *principal*. Menurut (Supriyono, 2018) teori keagenan adalah hubungan kontraktual antara *prinsipal* dan agen. *Prinsipal* menentukan pendelegasian tanggung jawab pengambilan keputusan kepada agen. Dalam konteks perbankan, hubungan antara *prinsipal* (masyarakat) dan agen (manajemen perbankan) diharapkan dapat mengoptimalkan utilitas *prinsipal* dan memastikan bahwa agen memperoleh imbalan yang sesuai dengan hasil kegiatan manajemen perusahaan. Keterbatasan pemilik untuk memantau keseluruhan aktivitas manajemen memberikan peluang bagi manajemen untuk menetapkan kebijakan yang dapat meningkatkan kompensasi (Armereo, 2015).

Adanya perbedaan tujuan antara *prinsipal* dan agen merupakan indikasi konflik potensial. Manajer bank mungkin lebih memilih untuk fokus berinvestasi pada proyek yang memberikan keuntungan cepat, dari pada meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham melalui investasi jangka panjang. Tingginya *Non Performing Financing (NPF)* di suatu bank menjadi faktor yang kurang diawasi oleh manajemen terhadap calon penerima dana. Manajemen perlu menentukan prosedur untuk mengatasi risiko ini dan

memastikan bahwa internal bank memiliki kemampuan untuk menangani permasalahan pada pinjaman, karena kredit adalah aset berisiko yang dimiliki oleh bank. Teori ini menyatakan bahwa untuk mengoptimalkan nilai perbankan, insentif yang tepat atau pemantauan yang memadai harus diterapkan agar dapat efektif mencegah perbankan dari menggunakan kebijaksanaan mereka sendiri guna maksimalkan keuntungan pribadi mereka.

Masalah utama dalam teori agensi di sektor perbankan timbul ketika situasi krisis menyebabkan peningkatan risiko kredit, dimana semakin banyak pinjaman yang diberikan, semakin sulit pembayaran dilakukan. Akibatnya, kredit yang diberikan oleh pemilik perusahaan kepada bank dapat meningkatkan jumlah *Non Performing Loan (NPL)* di sektor perbankan. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan yang ketat dari Dewan Komisaris agar manajemen lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit dan dapat bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham utama, dengan tujuan meminimalkan risiko terkait masalah keagenan.

2.1.2 Teori Kredit Produktif (*Productive Theory Of Credit*)

Teori Kredit Produktif (*Commercial Loan Theory*) menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan prinsip-prinsip dasar yang dimanfaatkan oleh manajemen dalam mengambil keputusan mengenai pembiayaan perusahaan (Sudiyatno & Suroso, 2010). Hubungan teori ini dengan inti permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini terletak pada keterkaitannya dengan teori permodalan bank. Teori permodalan bank menjadi fokus utama dalam dunia perbankan terkait dengan kecukupan modal, dan hal ini merupakan relevansi yang penting. Dari segi konseptual, keberadaan standar kecukupan modal menjadi suatu keharusan untuk menjamin keunikannya dalam memberikan layanan, melindungi bank dari potensi kegagalan (risiko), dan menjamin

kelangsungan operasional bank. Teori ini menyatakan bahwa bank-bank memiliki kecenderungan untuk menyediakan pinjaman jangka pendek yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai melalui proses pembayaran kembali kredit, sehingga berperan sebagai sumber likuiditas.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

A. Pengertian Sistem

Sebuah sistem melibatkan struktur dan proses, dengan struktur membicarakan mengenai elemen-elemen atau komponen yang membentuk keseluruhan sistem. Sedangkan proses merujuk pada cara kerja atau prosedur dari setiap elemen secara berurutan, teratur, dan terorganisir. Sistem merupakan kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang saling terkait untuk mempermudah aliran informasi, materi, atau energi. Beberapa elemen dalam sistem saling terkait dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan khusus. Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi ini, diinginkan agar informasi yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih optimal sesuai dengan kebutuhan para pengguna informasi. Sistem merupakan gabungan elemen-elemen yang saling terhubung secara erat, bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan khusus (Mulyadi, 2017). Menurut (Romney & Steinbart, 2018) sebuah sistem terbentuk oleh beberapa komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Mayoritas sistem terdiri dari sub-sistem yang lebih kecil yang berfungsi sebagai pendukung bagi sistem yang lebih besar. Menurut (Susanto, 2017) sistem adalah suatu entitas yang terdiri dari sejumlah sub-sistem atau komponen, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, yang saling terkait dan berkolaborasi secara bersinergi guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem merupakan gabungan komponen yang saling terhubung untuk mencapai tujuan dalam menjalankan

suatu kegiatan inti perusahaan. Sebuah sistem memiliki ciri-ciri karakteristik yang terdiri dari sejumlah elemen yang perlu dipahami untuk mengenali proses pembuatan sistem. Adapun karakteristik sistem menurut (Hutahean, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Komponen

Sebuah sistem adalah suatu entitas yang terbentuk oleh berbagai komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama, baik dalam bentuk sub-sistem maupun bagian-bagian yang menyusun keseluruhan sistem.

2. Batasan sistem (*boundary*)

Batas yang memisahkan suatu sistem dari sistem lain atau dari lingkungan eksternal dikenal sebagai batas sistem. Keberadaan batas sistem ini memungkinkan kita untuk memandang sistem sebagai suatu kesatuan, sekaligus menunjukkan sejauh mana cakupan dari sistem tersebut.

3. Lingkungan luar sistem (*environment*)

Segala hal di luar batas sistem yang memiliki dampak pada sistem disebut sebagai lingkungan luar sistem. Lingkungan luar yang memberikan manfaat harus dijaga, sedangkan yang bersifat merugikan perlu dikendalikan agar tidak menghambat kelangsungan sistem.

4. Penghubung sistem (*interface*)

Pentingnya suatu penghubung dalam mengalirkan sumber daya dari satu sub sistem ke sub sistem lain dalam suatu sistem disebut sebagai media penghubung.

5. Masukkan sistem (*input*)

Energi yang diserap oleh sistem dikenal sebagai *input* sistem, yang dapat berupa perawatan atau sinyal. Tujuan dari perawatan adalah untuk menjamin operasionalitas sistem, sementara sinyal *input* merupakan energi yang diolah untuk menghasilkan

keluaran.

6. Keluaran sistem (*output*)

Hasil dari energi yang telah diproses dan disusun dalam kategori-kategori yang berguna disebut sebagai output sistem. Informasi adalah salah satu contoh dari output sistem.

7. Pengolah sistem

Diperlukan suatu pemrosesan yang disebut sebagai sistem pengolah untuk mengubah *input* menjadi *output*.

8. Sasaran sistem

Sistem pasti memiliki tujuan atau target khusus yang secara signifikan menentukan jenis masukan yang diperlukan dan hasil keluaran yang dihasilkan.

B. Pengertian Informasi

Data yang telah diolah dan memberikan arti serta manfaat bagi penerimanya disebut informasi, yang memiliki peran krusial dalam setiap pengambilan keputusan perusahaan. Secara etimologis, istilah informasi berasal dari bahasa Perancis kuno, yaitu "*informaction*," yang mengacu pada garis besar, konsep, dan ide. Sedangkan menurut (Krismiaji, 2015) informasi adalah kumpulan data yang telah disusun secara teratur dan memiliki nilai serta kegunaan. Menurut (Romney & Steinbart, 2018) informasi adalah data yang diperoleh setelah proses pengolahan dan diproses secara efisien memiliki makna yang berarti serta dapat meningkatkan efektivitas dalam proses pengambilan keputusan. Dalam menjalankan perannya, pengguna dapat meningkatkan keputusan mereka dengan meningkatnya baik kuantitas maupun kualitas informasi yang diterima.

Menurut (Romney & Steinbart, 2018) terdapat beberapa karakteristik dari informasi yang berkualitas, yakni:

1. *Effectiveness*, berkaitan dengan penyampaian informasi yang relevan dan sesuai dengan proses bisnis, yang disampaikan tepat waktu, akurat, konsisten, dan dapat dimanfaatkan secara optimal.
2. *Efficiency*, mengacu pada hubungan informasi melalui pemanfaatan sumber daya yang optimal.
3. *Confidentiality*, merujuk pada sifat informasi yang terkait dengan keakuratan, kelengkapan, dan validitas sesuai dengan nilai-nilai bisnis dan harapan.
4. *Integrity*, mencakup perlindungan terhadap informasi yang bersifat sensitif dari pengungkapan yang tidak sah.
5. *Availability*, merupakan karakteristik informasi yang terkait dengan ketersediaannya pada saat dibutuhkan oleh proses bisnis, baik saat ini maupun di masa mendatang, sambil melibatkan perlindungan terhadap sumber daya yang diperlukan dan kemampuan terkait.
6. *Compliance*, merujuk pada sifat informasi yang terkait dengan mematuhi peraturan dan kontrak, baik itu kriteria internal maupun eksternal dalam proses bisnis.
7. *Reliability*, merupakan karakteristik informasi yang berkaitan dengan penyediaan informasi yang akurat bagi manajemen guna mengelola entitas, melaksanakan tanggung jawab, dan mengatur tata kelola pemerintahan dengan baik.

Dengan demikian, dapat menyimpulkan bahwa informasi adalah hasil pemrosesan data menjadi bentuk yang lebih bermanfaat dan signifikan bagi penerima dalam proses pengambilan keputusan.

C. Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah rangkaian langkah-langkah formal dimana data dikelompokkan, diolah untuk menjadi informasi, dan diberikan kepada pengguna (Kadir,

2014) sedangkan menurut (Krismiaji, 2015) sistem informasi merujuk pada serangkaian metode terorganisir yang digunakan untuk menghimpun, memasukkan, mengolah, dan menyimpan data. Selain itu, sistem ini melibatkan prosedur terstruktur dalam penyimpanan, pengelolaan, pengendalian, dan pelaporan informasi dengan maksud membantu organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan merujuk pada definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi adalah kombinasi data yang terpadu dan saling memberikan dukungan, menghasilkan hasil terbaik untuk menyelesaikan masalah dan memberikan dukungan dalam proses pengambilan keputusan.

D. Pengertian Akuntansi

Setiap usaha memerlukan administrasi yang efektif untuk mencatat dan melaporkan kegiatan dengan akurat. Seiring berjalannya waktu, akuntansi telah berkembang sebagai suatu sistem yang diciptakan oleh para ahli administrasi. Informasi menjadi kunci bagi setiap pengambil keputusan, dan semakin krusial keputusan tersebut, semakin tinggi permintaan akan informasi yang relevan. Akuntansi adalah sebuah sistem informasi keuangan yang dibuat dengan tujuan menghasilkan serta menyajikan informasi yang signifikan untuk berbagai pihak yang memiliki kepentingan (Hans Kartikahadi, 2016). Menurut (Sastroatmodjo & Purnairawan, 2021) akuntansi adalah suatu proses sistematis dan kronologis dalam mencatat, mengelompokkan, dan merangkum transaksi keuangan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan manfaat kepada pihak yang memerlukan informasi tersebut dalam mendukung proses pengambilan keputusan. Menurut (Suwardjono, 2014) akuntansi dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang meneliti proses pengaturan penyediaan informasi keuangan kuantitatif mengenai entitas organisasi di dalam suatu konteks negara tertentu, serta metode pelaporan informasi tersebut kepada

pihak yang memiliki kepentingan, dengan tujuan menjadi landasan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Dari penjelasan-penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah rangkaian tindakan yang melibatkan pengenalan, pengumpulan, pencatatan, dan pelaporan aktivitas ekonomi di dalam suatu organisasi, bertujuan untuk menghasilkan informasi yang esensial dalam proses pengambilan keputusan.

E. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah hasil integrasi dari berbagai sub-sistem atau komponen, termasuk yang memiliki karakteristik fisik maupun non-fisik, yang saling terkoneksi dan berkolaborasi secara sinergis untuk mengelola data transaksi yang terkait dengan aspek keuangan, dengan tujuan menghasilkan informasi keuangan (Susanto, 2017). Menurut (Krismiaji, 2015) sistem informasi akuntansi merupakan komponen yang memproses informasi transaksi guna menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Selain itu, peran penting sistem ini terlihat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan perusahaan. Sedangkan menurut (Romney & Steinbart, 2018) sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data dengan tujuan menghasilkan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Unsur-unsur yang terdapat dalam sistem ini melibatkan elemen manusia, prosedur, perangkat lunak pengolahan data, infrastruktur teknologi informasi, dan juga pengendalian internal beserta langkah-langkah keamanan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan komponen dari suatu sistem yang menghadirkan informasi terkait akuntansi, keuangan, dan informasi lainnya dengan tujuan mendukung proses pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Tujuan utama dari sistem ini adalah

menyediakan informasi yang dapat membantu manajemen dan pengguna lainnya dalam mengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi yang efektif tidak hanya memberikan panduan kepada manajemen, tetapi juga berperan dalam memastikan kelancaran penyaluran dana kredit untuk mencegah risiko kerugian akibat keterlambatan pembayaran atau praktek penyaluran dana kredit yang tidak sehat.

Menurut (Romney & Steinbart, 2018), sistem siklus Akuntansi Informasi mencakup lima elemen utama, yakni:

1. Siklus Penerimaan Pendapatan (*revenue cycle*), proses dimana barang dan jasa dijual dengan tujuan memperoleh uang tunai atau kesepakatan pembayaran uang tunai di masa mendatang.
2. Siklus Pengeluaran (*expenditure cycle*), tahapan dimana suatu perusahaan melakukan pembelian persediaan untuk tujuan penjualan ulang atau bahan baku untuk keperluan produksi, melibatkan pertukaran antara uang tunai atau janji pembayaran di waktu yang akan datang.
3. Siklus Produksi atau Konversi (*production or conversion cycle*), merujuk pada rangkaian proses dimana bahan baku mengalami transformasi menjadi produk jadi.
4. Siklus Sumber Daya Manusia dan Penggajian (*human resources/payroll cycle*) adalah rangkaian kegiatan yang mencakup perekrutan, pelatihan, kompensasi, evaluasi, promosi, dan pengakhiran hubungan kerja yang berkaitan dengan para karyawan.
5. Siklus Pembiayaan (*financing cycle*), merujuk pada serangkaian langkah yang dilakukan oleh perusahaan, yang melibatkan penjualan saham kepada investor dan peminjaman uang. Sebagai hasil dari proses ini, perusahaan membayarkan dividen kepada investor dan membayar bunga atas pinjaman yang telah diterima.

Menurut (Romney & Steinbart, 2018) agar suatu sistem informasi akuntansi dapat efektif sebagai sumber informasi yang bermanfaat, diperlukan karakteristik-karakteristik informasi berikut:

1. Relevan

Informasi dianggap relevan ketika dapat mengurangi tingkat ketidakpastian, meningkatkan kemampuan pengambil keputusan untuk membuat prediksi, mengonfirmasi, atau memperbaiki harapan mereka sebelumnya.

2. Andal

Kualitas informasi diukur dari tingkat keandalan, di mana informasi dianggap andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan, serta akurat dalam merepresentasikan kejadian atau aktivitas di dalam organisasi.

3. Lengkap

Informasi dianggap lengkap jika tidak mengabaikan aspek-aspek penting dari kejadian yang menjadi dasar masalah atau aktivitas yang diukur.

4. Tepat waktu

Informasi dianggap tepat waktu jika disajikan pada saat yang sesuai, memungkinkan pengambil keputusan untuk menggunakan informasi tersebut dalam proses pengambilan keputusan.

5. Dapat dipahami

Informasi dianggap dapat dipahami jika disajikan dalam format yang dapat digunakan dan jelas bagi penerima informasi.

6. Dapat diverifikasi

Kualitas informasi juga dapat diukur dari kemampuannya untuk diverifikasi, yaitu apakah dua individu yang memiliki pengetahuan yang memadai dapat bekerja secara independen dan menghasilkan informasi yang serupa.

Dengan demikian, pada dasarnya, peran penting sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi menjadi sangat nyata. Fungsi utama dari sistem informasi akuntansi adalah memberikan dukungan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa sistem informasi yang efektif harus mematuhi prinsip-prinsip desain yang sesuai dengan tujuan sistem informasi dan organisasi yang bersangkutan. Untuk mencapai tingkat kualitas dan manfaat yang optimal, pemahaman mendalam terhadap komponen-komponen yang relevan dalam konteks sistem informasi akuntansi menjadi suatu hal yang sangat penting.

Menurut (Romney & Steinbart, 2018) mengemukakan bahwa terdapat lima komponen dalam sistem informasi akuntansi:

1. Individu yang bertanggung jawab atas pengelolaan sistem dan pelaksanaan berbagai tugas.
2. Langkah-langkah, baik secara manual maupun otomatis, yang terlibat dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan informasi terkait dengan aktivitas organisasi.
3. Informasi mengenai proses bisnis yang dilakukan oleh organisasi.
4. *Software* yang dipergunakan untuk mengolah data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, mencakup komputer, perangkat pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dibutuhkan lebih dari sekadar pelaksana operasional. Prinsip dasarnya adalah bahwa para pelaksana sistem harus

mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dan didukung oleh infrastruktur teknologi, seperti perangkat lunak, komputer, dan peralatan pendukung lainnya. Tanpa elemen-elemen tersebut, kinerja sistem tidak dapat mencapai tingkat optimal.

2.1.4 Pengendalian Intern

Menurut (Mulyadi, 2017) sistem pengendalian internal mencakup susunan organisasi, prosedur, dan kriteria yang diselaraskan untuk merawat aset perusahaan, memverifikasi akurasi serta keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Menurut (Hery, 2016) pengendalian internal merujuk pada serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari potensi penyalahgunaan. Tujuannya adalah untuk memastikan keakuratan informasi akuntansi perusahaan, dan untuk memastikan bahwa seluruh karyawan perusahaan mematuhi atau menjalankan dengan benar semua ketentuan hukum, undang-undang, serta kebijakan manajemen yang berlaku. Menurut (Wakhyudi, 2018) pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan individu lain di dalam organisasi dengan tujuan memberikan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan.

Berdasarkan konsep Pengendalian Internal yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Internal adalah suatu peraturan yang dirancang oleh pihak tertentu untuk memastikan keamanan. Peraturan ini diharapkan diikuti dan dilaksanakan oleh semua karyawan perusahaan guna mencapai keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Dalam konteks penyaluran dana kredit, bank menerapkan pengendalian internal dalam proses kredit dan melakukan pengawasan terhadap penyaluran dana kepada nasabah. Pengendalian internal dalam bank mencakup segala

tindakan yang diambil untuk mencegah masalah dalam pengelolaan kredit, sehingga kredit tetap lancar. Bank menjalankan pengendalian *preventif* sebagai langkah dalam hal ini. Pengendalian *preventif* adalah tindakan yang diimplementasikan untuk mencegah timbulnya kecurangan. Seluruh metode yang diterapkan oleh sebuah bank untuk mengelola kredit juga disebut sebagai pengawasan terhadap kredit. Setelah dana kredit disalurkan, bank melakukan pemantauan dan evaluasi guna menghindari potensi masalah seperti kredit yang tidak menguntungkan atau kredit yang tidak dapat dilunasi. Pengawasan yang diterapkan oleh lembaga keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil positif atau negatif yang mungkin terjadi akibat aktivitas pemberian kredit. Apabila pengawasan terhadap pemberian kredit kepada debitur dilaksanakan dengan efektif, dapat dijamin bahwa tingkat pengembalian kredit oleh debitur akan lebih dapat diandalkan. Sebaliknya, jika pengawasan terhadap pemberian kredit kepada nasabah kurang efektif, kredit dapat menjadi tidak produktif atau mengalami penundaan pembayaran. Adanya masalah pada kredit ini berpotensi menimbulkan kerugian bagi lembaga tersebut. Oleh karena itu, setiap lembaga keuangan berusaha menerapkan pengendalian internal yang efisien terhadap pemberian kredit guna menghindari potensi masalah kredit.

A. Unsur-Unsur Pengendalian Intern

Unsur-unsur pokok pengendalian internal menurut (Mulyadi, 2017) adalah:

1. Struktur organisasi secara tegas memisahkan tanggung jawab fungsional, dengan prinsip-prinsip utama melibatkan:
 - a. Pemisahan fungsi yang jelas mencakup pencatatan, pelaksanaan, penyimpanan, dan pengolahan.

- b. Setiap fungsi tidak diberikan tanggung jawab penuh untuk melaksanakan seluruh tahap transaksi dari awal hingga akhir.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan berfungsi untuk melindungi kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya perusahaan. Dalam implementasinya, penting untuk didukung oleh wewenang dan prosedur pencatatan yang tepat, serta menggunakan bagan alir prosedur dan formulir yang diperlukan.
3. Praktik kerja yang sehat dalam pembagian tanggung jawab fungsional dan implementasi sistem wewenang dan prosedur pencatatan memerlukan langkah-langkah untuk memastikan pelaksanaannya yang baik, terutama dalam tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Kualitas karyawan sebagai unsur kunci memegang peran penting dalam kesesuaian dengan tanggung jawab. Faktor-faktor penentu kualitas karyawan melibatkan pendidikan, pengalaman, dan akhlak.

B. Tujuan Pengendalian Intern

Pemanfaatan sistem pengendalian internal menjadi faktor krusial dalam mencapai tujuan perusahaan. Tujuan dari pengendalian internal mencakup beberapa aspek, yakni:

1. Menyediakan kepastian bahwa setiap aktivitas bisnis dapat mencapai tujuannya secara meyakinkan.
2. Mengurangi risiko yang mungkin dihadapi perusahaan akibat kejahatan, bahaya, atau kerugian yang berasal dari penipuan, kecurangan, penyelewengan, dan penggelapan.
3. Menyediakan kepastian yang dapat dipercaya bahwa semua tanggung jawab hukum telah dipenuhi.

Sedangkan menurut (Hery, 2016) tujuan pengendalian internal adalah memastikan bahwa:

1. Aset perusahaan terjaga dengan aman dan digunakan sesuai dengan kepentingan perusahaan, tanpa adanya pemanfaatan untuk kepentingan pribadi individu karyawan tertentu. Sistem pengendalian internal diterapkan untuk melindungi aset perusahaan dari potensi penyimpangan, penyalahgunaan, dan pencurian yang tidak sah, sesuai dengan wewenang dan ketentuan perusahaan.
2. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan, dengan upaya mengurangi risiko kesalahan yang disengaja dalam penyajian laporan keuangan.
3. Karyawan menjalankan tanggung jawab mereka untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dalam lingkungan perusahaan atau organisasi.

C. Komponen Pengendalian Intern

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* dalam (Romney & Steinbart, 2018) ada 5 komponen pengendalian internal yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*control environmet*), Lingkungan pengendalian merujuk pada fasilitas dan faktor-faktor yang mencerminkan suasana pengendalian serta berdampak pada kesadaran individu di dalam suatu organisasi. Ini memengaruhi para anggota organisasi atau perusahaan dalam menerapkan struktur pengendalian intern yang efektif. Komponen lingkungan pengendalian intern mencakup:
 - a. Dalam konteks ini, penting bagi manajemen untuk menunjukkan keseriusan dalam memegang teguh integritas dan nilai-nilai etika. Perusahaan atau organisasi perlu mengedepankan nilai-nilai yang menegaskan bahwa pelanggaran terhadap etika dianggap sebagai penyimpangan. Perusahaan akan menetapkan dan menyosialisasikan nilai-nilai perusahaan beserta standar perilaku yang harus diikuti oleh seluruh karyawan.

- b. Filosofi dan gaya operasi manajemen dalam konteks ini mengharuskan manajemen sebagai pembuat kebijakan untuk menjalankan kebijakan tersebut secara konsisten. Dalam hal terjadinya pelanggaran, manajemen akan mengenakan sanksi sebagai bentuk penegakan aturan.
- c. Struktur organisasi (*organizational structure*) terdiri dari:
- 1) Komite audit perlu mengawasi dewan direksi di perusahaan, dan pengawasan tersebut tidak hanya terbatas pada karyawan tingkat rendah. Tugas utama komite audit adalah memonitor kinerja dewan direksi.
 - 2) Pentingnya penentuan metode yang jelas dan tegas dalam pembagian tugas dan tanggung jawab di perusahaan dapat memastikan pelaksanaan tugas dan kewajiban dengan efektif.
 - 3) Kebijakan dan praktik terkait sumber daya manusia harus memastikan perolehan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan seleksi karyawan dengan cermat dan menghindari praktik nepotisme serta prosedur yang tidak sesuai.
 - 4) Dampak positif dari lingkungan luar perusahaan dapat lebih mudah diterima jika kondisi lingkungan internal perusahaan sudah baik. Sebaliknya, jika lingkungan internal perusahaan tidak baik, kemungkinan pengaruh negatif dari luar akan meningkat.
2. Evaluasi risiko-risiko terkait pelaporan keuangan memiliki dampak pada kemampuan suatu entitas untuk melakukan pencatatan, pengolahan, ringkasan, dan pelaporan keuangan secara konsisten dengan klaim manajemen. Perusahaan perlu memahami risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam operasinya untuk menghindari potensi

kerugian yang signifikan. Terdapat tiga kategori risiko yang dihadapi perusahaan, yaitu:

- a. Risiko strategis muncul akibat pelaksanaan suatu tindakan dengan metode yang tidak tepat, khususnya dalam konteks teknis.
 - b. Risiko finansial merujuk pada kemungkinan terjadinya kerugian keuangan yang umumnya disebabkan oleh kehilangan uang, tindakan korupsi, atau pencurian.
 - c. Risiko informasi timbul ketika informasi yang dihasilkan tidak sesuai, mengandung kesalahan, atau tidak dapat dipercaya.
3. Aktivitas pengendalian mencakup upaya perusahaan dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian operasionalnya. Secara umum, perusahaan menggunakan kebijakan dan prosedur terkait evaluasi kinerja, pemrosesan informasi, pengendalian fisik aset dan dokumen, serta pemisahan tugas. Menurut COSO, terdapat lima elemen yang diterapkan perusahaan, termasuk memberikan otorisasi untuk transaksi dan kegiatan, membagi tugas dan tanggung jawab, merancang serta menggunakan dokumen dan catatan yang memadai, melindungi kekayaan dan catatan perusahaan, dan melakukan pemeriksaan independen terhadap kinerja perusahaan.
4. Pentingnya fungsi sistem informasi dan komunikasi terletak pada pencatatan, pemrosesan, rangkuman, dan pelaporan transaksi entitas. Selain itu, sistem ini memiliki peran krusial dalam menjaga akuntabilitas terkait aktiva, hutang, dan ekuitas perusahaan. Tujuan auditor adalah memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai sistem informasi akuntansi, yang melibatkan pemahaman terhadap jenis transaksi yang terjadi dalam operasi entitas, proses awal transaksi, pencatatan akuntansi, informasi pendukung, dan proses pengolahan akuntansi. Dalam merancang sistem

informasi, perusahaan dan manajemen perlu memiliki pemahaman mendalam terkait aspek-aspek berikut:

- a. Bagaimana dimulainya suatu transaksi.
 - b. Bagaimana pencatatan transaksi dilakukan, baik dalam formulir maupun dalam sistem komputer.
 - c. Bagaimana pembacaan, pengorganisasian, dan pembaruan file data dilaksanakan.
 - d. Proses pengolahan data menjadi informasi, serta transformasi informasi tersebut menjadi pengetahuan yang berharga untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen.
 - e. Cara menciptakan informasi berkualitas tinggi.
 - f. Bagaimana suksesnya suatu transaksi..
5. Pengawasan mencakup semua aspek terkait dengan penjagaan dan pengarahan, yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh untuk memastikan bahwa objek yang sedang diawasi dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Di lingkungan perusahaan, pengawasan dapat melibatkan satu atau lebih dari proses berikut:
- a. Pengawasan yang aktif adalah ketika manajemen tingkat atas mengawasi kinerja manajemen tingkat bawahnya.
 - b. Pertanggung jawaban Akuntansi merujuk pada implementasi sistem akuntansi yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajer, departemen, dan seluruh proses yang dijalankan oleh perusahaan.
 - c. Audit internal adalah proses pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan atau auditor yang bekerja di dalam perusahaan.

2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Internal

Pengetahuan dan komunikasi memiliki peran krusial dalam mengelola kontrol internal perusahaan. Manajemen memerlukan informasi terkait lingkungan kontrol, penilaian risiko, prosedur kontrol, dan pemantauan untuk membimbing operasional dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan hukum serta norma-norma yang berlaku di perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan operasional, membuat keputusan bisnis, dan mengevaluasi kinerja manajerial, organisasi bisnis menggunakan akuntansi sebagai sarana komunikasi yang efektif. Akuntansi sering kali dipergunakan untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, perusahaan menggunakan akuntansi sebagai bentuk komunikasi dalam dunia bisnis. Dengan kata lain, akuntansi meresap ke segala sektor dan memberikan keuntungan yang besar dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk perorangan maupun organisasi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga menghadapi berbagai risiko, termasuk:

1. Runtuhnya situasi akibat bencana alam dan politik, seperti kejadian kebakaran, kondisi cuaca ekstrem, banjir, gempa bumi, badai angin, dan perselisihan politik.
2. Kegagalan yang mungkin timbul pada perangkat lunak mencakup kegagalan peralatan, seperti kegagalan perangkat keras, kesalahan atau kerusakan perangkat lunak, kegagalan sistem operasi, gangguan dan fluktuasi daya listrik, serta kesalahan pengiriman data yang tidak terdeteksi.
3. Tindakan yang disengaja mencakup kecelakaan akibat kesalahan manusia, ketidakpatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan, kurangnya pengawasan atau pelatihan personel, penghapusan data yang tidak disengaja, kehilangan atau penempatan data yang salah, kesalahan logika sistem, dan ketidaksesuaian sistem

dengan kebutuhan organisasi atau ketidakmampuannya mengatasi tugas yang diberikan.

4. Tindakan yang dilakukan dengan sengaja, seperti sabotase, penipuan melalui komputer, dan pencurian.

Ancaman yang terus berkembang memiliki potensi merusak atau bahkan menghancurkan keseluruhan Sistem Informasi Akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perlindungan melalui penerapan sistem pengendalian internal untuk menjaga keamanan Sistem Informasi Akuntansi. Tanggung jawab pembuatan dan pemeliharaan sistem pengendalian internal berada di tangan manajemen organisasi. Penting untuk menciptakan sistem pengendalian internal yang memadai, sesuai dengan kebutuhan organisasi yang mengimplementasikannya. Kelemahan dalam pengendalian internal dapat menyebabkan penurunan kepercayaan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap entitas tersebut. Manajemen bertanggung jawab untuk menyajikan informasi yang dapat dipercaya kepada pemegang saham, investor, kreditor, dan semua pihak yang terlibat dengan organisasi yang mereka pimpin. Oleh karena itu, penilaian terhadap pentingnya sistem pengendalian internal meningkat, karena tidak semua manajemen selalu memenuhi tanggung jawabnya dengan tepat.

Dengan demikian, hampir semua organisasi kini telah mengadopsi penggunaan komputer dalam proses pengelolaan data mereka. Penggunaan komputer memberikan kemudahan dan percepatan yang signifikan dalam hampir setiap aspek pekerjaan di organisasi. Keberhasilan sistem pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi sangat penting, karena tanpa dukungan yang memadai, informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut tidak dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Penerapan pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi memiliki peranan krusial dalam

mencegah dan menjaga agar tidak terjadi kejadian yang tidak diinginkan. Selain itu, sistem ini memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi serta memperbaiki potensi kesalahan yang mungkin terjadi. Komponen-komponen pengendalian internal, seperti struktur organisasi, metode, dan langkah-langkah yang terkoordinasi, berperan dalam melindungi aset organisasi, memastikan akurasi data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjamin kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Pengawasan internal tidak hanya terbatas pada pemeriksaan numerik (*crossfooting dan footing*), melainkan mencakup seluruh alat yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan pengawasan. Secara keseluruhan, pengawasan internal melibatkan struktur organisasi dan berbagai metode serta alat yang bekerja bersama-sama untuk memastikan keamanan aset perusahaan, memverifikasi keakuratan dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung implementasi kebijakan manajemen yang telah ditentukan sebelumnya.

2.1.6 Kredit

Menurut (Kasmir, 2016) pembiayaan atau kredit merujuk pada alokasi dana atau tagihan yang disepakati melalui perjanjian antara bank dan pihak lain. Dalam kesepakatan tersebut, penerima pembiayaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana atau tagihan tersebut dalam batas waktu yang ditentukan, dengan memberikan imbalan atau bagi hasil sesuai kesepakatan yang telah disepakati. Hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran di masa yang akan datang muncul sebagai hasil dari penyerahan barang pada saat ini, dikenal sebagai kredit (Hasibuan, 2017). Menurut (Abdullah & Wahjusaputri, 2018) kredit dapat diartikan sebagai pemberian oleh satu pihak berupa uang, barang, atau jasa kepada pihak lain sebagai bentuk prestasi.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat menyimpulkan bahwa kredit merujuk pada pemberian uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan antara dua belah pihak. Kesepakatan tersebut mengamanatkan pihak peminjam untuk mengembalikan jumlah uang atau tagihan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

A. Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur kredit menurut (Kasmir, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Suatu keyakinan dalam penyaluran dana kredit (bank) merujuk pada keyakinan bahwa kredit yang diberikan, baik berupa uang maupun jasa, akan sepenuhnya dikembalikan di masa mendatang. Kepercayaan ini timbul karena bank melakukan penelitian dan penyelidikan terlebih dahulu mengenai situasi dan kondisi calon debitur sebelum mengucurkan dana. Tindakan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah calon peminjam memiliki keinginan dan kapabilitas yang memadai untuk melunasi pinjaman yang diberikan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa ketika dana disalurkan, tidak akan muncul masalah yang dapat berdampak negatif baik pada pihak bank maupun peminjam.

2. Kesepakatan

Selain mengandung unsur kepercayaan, kredit juga melibatkan unsur kesepakatan. Kesepakatan ini dijelaskan dalam suatu perjanjian yang mencantumkan hak dan kewajiban masing-masing pihak. Akad kredit sebagai wujud kesepakatan ini ditandatangani oleh bank dan nasabah dengan kehadiran seorang notaris sebagai saksi.

3. Jangka Waktu

Setiap pinjaman yang diberikan selalu memiliki jangka waktu tertentu yang mencakup periode pengembalian sesuai dengan kesepakatan. Dipastikan bahwa setiap pinjaman memiliki batasan waktu yang sudah ditetapkan.

4. Risiko

Adanya batas waktu untuk pengembalian dapat menimbulkan risiko gagal tertagih atau macetnya pemberian kredit. Semakin lama durasi kredit, semakin tinggi tingkat risikonya, begitu juga sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggung jawab bank, baik yang disebabkan oleh kelalaian nasabah maupun risiko yang tidak disengaja, seperti bencana alam atau kebangkrutan usaha nasabah tanpa unsur kesengajaan lainnya.

5. Balas Jasa

Keuntungan dari penyaluran dana kredit atau layanan tersebut, yang dikenal sebagai bunga dalam konteks bank konvensional, merupakan aspek positif. Pembayaran jasa melibatkan bunga, biaya provisi, komisi, dan biaya administrasi, yang secara keseluruhan menjadi keuntungan utama bagi bank. Di sisi lain, dalam konteks perbankan syariah, balas jasa diberikan dalam bentuk bagi hasil. Evaluasi kualitas kredit memerlukan parameter tertentu, dan Bank Indonesia mengklasifikasikan kualitas kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

B. Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian kredit dilakukan dengan maksud tertentu yang tentunya terkait dengan misi awal pendirian bank. Tujuan utama dalam penyaluran dana kredit, menurut (Kasmir, 2016) adalah:

1. Mencari keuntungan

Tujuannya adalah mendapatkan hasil dari pemberian kredit, terutama berupa bunga yang diterima oleh bank sebagai imbalan jasa dan biaya administrasi kredit yang

dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini menjadi krusial untuk menjaga keberlangsungan operasional bank. Apabila bank terus menderita kerugian, ada kemungkinan besar bank tersebut akan mengalami likuidasi atau dibubarkan.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan utama dari memberikan kredit adalah untuk mendapatkan hasil, khususnya dalam bentuk bunga yang diperoleh oleh bank sebagai imbalan atas layanan, beserta dengan biaya administrasi kredit yang dikenakan kepada nasabah. Keuntungan ini memiliki peranan yang sangat vital dalam menjamin keberlanjutan operasional bank. Jika bank terus mengalami kerugian, ada risiko besar bahwa bank tersebut akan menghadapi kemungkinan likuidasi atau pembubaran.

3. Membantu pemerintah

Semakin banyak kredit yang diberikan oleh lembaga perbankan, semakin menguntungkan bagi pemerintah karena hal tersebut mencerminkan peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Sedangkan tujuan kredit menurut (Hasibuan, 2017) adalah sebagai Berikut:

1. Meraih pemasukan untuk lembaga keuangan melalui tingkat bunga pada pinjaman.
2. Maksimalkan dan memperoleh keuntungan dari sumber dana yang ada.
3. Lakukan kegiatan operasional yang terkait dengan fungsi lembaga keuangan.
4. Penuhi permintaan pinjaman dari anggota masyarakat.
5. Fasilitasi kelancaran proses pembayaran.
6. Tambahkan modal kerja bagi perusahaan.
7. Tingkatkan pemasukan dan kesejahteraan masyarakat.

Kesimpulan dari tujuan kredit yang telah diuraikan sebelumnya adalah untuk memperoleh keuntungan yang dapat mendukung kelangsungan hidup, baik bagi lembaga

keuangan maupun masyarakat secara umum. Keuntungan bagi lembaga keuangan diperoleh melalui bunga kredit, sedangkan masyarakat mendapat manfaat dari pemberian kredit oleh lembaga keuangan, yang memberikan peluang untuk mengembangkan usaha sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Selain itu, pemerintah juga meraih keuntungan melalui pertumbuhan di berbagai sektor, termasuk pertumbuhan ekonomi, yang dihasilkan dari adanya sistem kredit.

Sedangkan fungsi kredit bagi masyarakat menurut (Hasibuan, 2017) antara lain:

1. Berperan sebagai pendorong dan penggerak dalam meningkatkan aktivitas perdagangan dan ekonomi.
2. Mengembangkan peluang pekerjaan bagi warga.
3. Mempermudah aliran barang dan uang.
4. Memperkuat ikatan internasional melalui instrumen seperti L/C, CGI, dan sejenisnya.
5. Meningkatkan efisiensi produksi yang sudah ada.
6. Menambah nilai guna dari barang.
7. Meningkatkan semangat berusaha di kalangan masyarakat.
8. Memperluas modal kerja perusahaan.
9. Meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat.
10. Merubah pola pikir dan perilaku masyarakat agar lebih ekonomis.

C. Jenis-Jenis Kredit

Jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat dari segi kegunaan
 - a. Kredit Investasi umumnya dimanfaatkan untuk perluasan usaha, pembangunan proyek atau pabrik baru, atau rehabilitasi. Sebagai contoh, kredit investasi dapat digunakan untuk mendirikan pabrik atau mengakuisisi mesin-mesin baru. Secara

sederhana, kredit ini dirancang untuk digunakan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

- b. Kredit Modal Kerja digunakan untuk meningkatkan produksi dalam kegiatan operasional. Sebagai ilustrasi, kredit modal kerja dapat dialokasikan untuk pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, atau pengeluaran lain yang terkait dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

- a. Kredit Produktif merujuk pada pemberian kredit yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan usaha, produksi, atau investasi dengan hasil berupa barang atau jasa. Contohnya adalah kredit yang diberikan untuk membangun pabrik yang akan menghasilkan berbagai produk, kredit pertanian untuk meningkatkan produksi hasil pertanian, atau kredit pertambangan untuk mendukung kegiatan penambangan dan produksi bahan tambang.
- b. Kredit Konsumtif adalah jenis kredit yang digunakan untuk keperluan konsumsi pribadi tanpa menghasilkan tambahan barang atau jasa. Contoh kredit konsumtif mencakup kredit perusahaan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga, dan kredit lainnya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau usaha tanpa adanya peningkatan produksi.
- c. Kredit Perdagangan merupakan bentuk kredit yang diperuntukkan khusus untuk kegiatan perdagangan, umumnya digunakan untuk pembelian barang dagangan dengan harapan pembayaran dapat dilakukan dari hasil penjualan barang tersebut. Kredit perdagangan sering kali diberikan kepada *supplier* atau agen perdagangan yang membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit perdagangan melibatkan transaksi ekspor-impor.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

- a. Kredit jangka pendek merujuk pada bentuk kredit yang memiliki durasi kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun, umumnya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja. Sebagai contoh, kredit yang diberikan untuk sektor peternakan, seperti pembiayaan peternakan ayam, atau kredit yang diperuntukkan bagi tanaman padi atau palawija dalam sektor pertanian.
- b. Kredit jangka menengah adalah jenis kredit yang memiliki jangka waktu antara satu hingga tiga tahun, biasanya dipergunakan untuk tujuan investasi. Sebagai ilustrasi, kredit yang disalurkan untuk sektor pertanian seperti perkebunan jeruk atau peternakan kambing.
- c. Kredit jangka panjang mengacu pada tipe kredit yang memiliki masa pengembalian paling lama di atas tiga tahun atau lima tahun. Secara umum, kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang, seperti pengembangan perkebunan karet atau kelapa sawit.

4. Dilihat dari segi jaminan

- a. Kredit Dengan Jaminan, merujuk pada praktik memberikan kredit dengan adanya suatu bentuk jaminan. Jaminan tersebut dapat berupa barang berwujud, tidak berwujud, atau jaminan dari pihak ketiga. Hal ini berarti bahwa setiap kredit yang disetujui akan dijamin sesuai dengan nilai dari jaminan yang diberikan oleh calon debitur.
- b. Kredit Tanpa Jaminan, merupakan jenis kredit yang disediakan tanpa adanya jaminan baik berupa barang maupun orang tertentu. Pendekatan dalam memberikan kredit ini lebih mempertimbangkan prospek usaha, karakter, serta loyalitas atau reputasi yang dimiliki oleh calon debitur selama ini.

Menurut (Kasmir, 2016) jaminan yang dapat digunakan sebagai agunan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut:

1. Jaminan dapat berupa aset fisik, seperti tanah, bangunan, kendaraan bermotor, peralatan dan mesin, inventaris barang dagangan, tanaman, kebun, atau sawah, dan berbagai barang lainnya.
2. Jaminan juga dapat berupa aset non-fisik, yang terdiri dari dokumen-dokumen seperti sertifikat saham, sertifikat obligasi, sertifikat tanah, sertifikat deposito, rekening tabungan dan giro yang dibekukan, promes, wesel, serta berbagai surat tagihan lainnya.
5. Dilihat dari segi sektor usaha
 - a. Kredit pertanian, merujuk pada bentuk pinjaman yang diberikan untuk mendukung sektor perkebunan atau pertanian rakyat, dapat diperoleh baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
 - b. Kredit peternakan, dalam konteks ini, melibatkan dukungan keuangan untuk usaha peternakan seperti ayam dalam jangka pendek dan kambing serta sapi dalam jangka panjang.
 - c. Kredit industri, mengacu pada bentuk pinjaman yang digunakan untuk mendukung berbagai sektor industri, termasuk industri kecil, menengah, atau besar.
 - d. Kredit pertambangan, mencakup dukungan keuangan untuk usaha tambang dalam jangka panjang, seperti pertambangan emas, minyak, dan timah.
 - e. Kredit pendidikan, merupakan bentuk dukungan keuangan yang diberikan untuk membangun fasilitas pendidikan atau sebagai sumber dana bagi mahasiswa.

- f. Kredit profesi, diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter, atau pengacara guna mendukung kebutuhan keuangan dalam menjalankan profesinya.
- g. Kredit perumahan, menyediakan dana pinjaman untuk mendukung pembangunan atau pembelian properti perumahan.

D. Prinsip-Prinsip Penyaluran Dana Kredit

Dalam mengevaluasi kriteria dan aspek penilaiannya tetap konsisten, begitu juga dengan parameter-parameter yang telah ditetapkan, yang sudah menjadi standar penilaian bagi setiap bank. Umumnya, bank melaksanakan penilaian kriteria untuk memperoleh nasabah yang memberikan manfaat nyata dengan menerapkan analisis 5C (Kasmir, 2016). Menurut (Abdullah & Wahjusaputri, 2018) penilaian dilakukan dengan menggunakan analisis 5C dan 7P sebagai kriteria yaitu :

1. Analisis 5C adalah :

- a. *Character* yaitu keyakinan bahwa sifat dan kepribadian individu yang akan memperoleh kredit benar-benar dapat diandalkan. Ini tercermin dari latar belakang nasabah, baik dalam hal pekerjaan maupun aspek pribadi seperti gaya hidup, keadaan keluarga, hobi, dan posisi sosialnya.
- b. *Capacity* yaitu melibatkan penilaian terhadap kemampuan bisnis nasabah yang terkait dengan latar belakang pendidikannya. Kemampuan bisnis juga dievaluasi berdasarkan pemahamannya terhadap regulasi pemerintah.
- c. *Capital* yaitu digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan modal nasabah berdasarkan laporan keuangan, termasuk neraca dan laporan rugi/laba. Pengukuran dilakukan dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya.

- d. *Collateral* merupakan aset yang diberikan oleh calon nasabah, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Jaminan tersebut seharusnya memiliki nilai lebih tinggi daripada jumlah kredit yang diminta.
 - e. *Condition* yaitu melibatkan penilaian terhadap kondisi ekonomi saat ini dan prospek masa depan sesuai dengan sektor bisnis masing-masing. Penilaian ini juga dipengaruhi oleh perkiraan prospek usaha sektor yang dijalankan.
2. Analisis penilai 7P adalah:
- a. *Personality* adalah penilaian terhadap karakter dan perilaku sehari-hari serta masa lalu dari pihak yang bersangkutan.
 - b. *Party* merujuk pada pengelompokan nasabah berdasarkan modal, loyalitas, dan karakter mereka.
 - c. *Purpose* adalah pemahaman terhadap niat nasabah dalam mengajukan kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan.
 - d. *Prospect* digunakan untuk menilai potensi keuntungan atau kerugian usaha nasabah di masa yang akan datang.
 - e. *Payment* mencakup metode pembayaran kredit dan sumber dana yang digunakan untuk melunasi kredit.
 - f. *Profitability* digunakan untuk menganalisis kemampuan nasabah dalam mencari keuntungan.
 - g. *Protection* menjadi fokus dalam aspek Proteksi untuk menjaga agar usaha dan jaminan nasabah mendapatkan perlindungan.

Sebelum mendapatkan kredit, calon peminjam harus melalui serangkaian tahapan evaluasi, dimulai dari pengajuan proposal kredit dan pengumpulan dokumen yang dibutuhkan, verifikasi keaslian dokumen, analisis kredit, hingga pencairan kredit. Proses

penyaluran dana kredit ini dikenal sebagai prosedur penyaluran dana kredit, yang bertujuan untuk memastikan kelayakan kredit, apakah akan disetujui atau ditolak. Setiap tahap dalam proses ini melibatkan penilaian yang cermat untuk menentukan kelayakan kredit. Jika terdapat kekurangan dalam penilaian, bank dapat meminta klarifikasi dari nasabah atau bahkan menolak pengajuan secara langsung. Meskipun prosedur penyaluran dan penilaian kredit umumnya serupa di berbagai bank, perbedaan mungkin terletak pada persyaratan dan kriteria penilaian yang ditetapkan oleh masing-masing bank berdasarkan pertimbangan mereka. Dalam praktiknya, prosedur penyaluran dana kredit dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dan pinjaman korporat, serta dapat dilihat dari tujuannya, apakah untuk keperluan *konsumtif* atau *produktif*.

2.1.7 Kredit Multi Guna (KMG)

Kredit Multi Guna atau disingkat dengan KMG yang selanjutnya cukup disebut dengan kredit adalah kredit yang diberikan secara perseorangan kepada individu, termasuk pegawai atau CPNS di berbagai lembaga seperti Dinas, Instansi, Lembaga, BUMN (Badan Usaha Milik Negara), BUMD (Badan Usaha Milik Daerah), BHMN (Badan Hukum Milik Negara), Koperasi Pegawai, dan Perusahaan Swasta, baik yang berstatus pemerintah maupun swasta. Sumber pembayaran kredit ini berasal dari pendapatan bulanan yang tetap, pendapatan lainnya, dan/atau hasil usaha, dengan maksud untuk membiayai kebutuhan yang bersifat konsumtif, investasi, atau modal kerja. Proses pengajuan kredit melibatkan persetujuan dari Dinas, Instansi, Koperasi Pegawai, Lembaga, atau Perusahaan Swasta tempat pegawai atau CPNS yang bersangkutan bekerja.

A. Tujuan, Sasaran dan Keunggulan Kredit Multi Guna (KMG)

Tujuan dari Kredit Multi Guna (KMG) adalah:

1. Memberikan dukungan keuangan kepada para pegawai guna mendukung kegiatan profesi atau usaha mereka, sehingga dapat meningkatkan kontribusi mereka pada masyarakat dan kesejahteraan keluarga pegawai.
2. Memperkuat fungsi PT Bank Sumut sebagai entitas perantara melalui pemberian fasilitas kredit kepada karyawan yang menerima pendapatan secara teratur.

Sasaran Kredit Multi Guna (KMG) mencakup berbagai individu, termasuk perorangan yang memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), Pegawai Tetap, Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), Tenaga Honorer, Kepala Desa, Kepala Lingkungan di berbagai Dinas/Instansi/Lembaga/BUMN (Badan Usaha Milik Negara)/BUMD (Badan Usaha Milik Daerah)/BHMN (Badan Hukum Milik Negara)/Koperasi Pegawai/Perusahaan Swasta. Sumber pembayaran kredit ini berasal dari pendapatan bulanan yang diterima oleh masing-masing pegawai.

Keunggulan Kredit Multi Guna (KMG) meliputi:

1. Jangka waktu kredit hingga 15 tahun bagi PNS.
2. Dilengkapi dengan asuransi Jiwa, PHK, dan Kredit.
3. Pembayaran angsuran secara otomatis dipotong dari gaji pegawai.
4. Pelaksanaan undian KMG dengan hadiah setiap bulan dan semester.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang dijadikan referensi oleh penulis dalam pengembangan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	(Mirosea et al., 2023)	Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Multiguna Sebagai Salah Satu Upaya Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara Cabang Utama)	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem akuntansi pemberian Kredit Multi Guna (KMG) di Bank Sultra Cabang Utama, sebagai langkah untuk mengurangi risiko kredit bermasalah, telah dilaksanakan secara efektif.
2	(Udayani, 2022)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Multiguna Pada PT Bank Sulselbar Cabang Makassar	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun PT Bank Sulselbar cabang Makassar menghadapi beberapa kendala dan masih mengalami kredit macet, sistem pengendalian internalnya telah berjalan efektif. Implementasi sistem ini sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan, sehingga dapat mengurangi risiko yang mungkin timbul. Sistem pengendalian internal ini juga sesuai dengan komponen COSO dan mematuhi prinsip pemberian kredit 5C dan 7P.
3	(Purwono & Fachruddin, 2020)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT Bank Tabungan Negara (BTN) Di Kota Banda Aceh	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi perkreditan oleh PT Bank Tabungan Negara (BTN) Banda Aceh telah memenuhi standar yang memadai. Sistem informasi akuntansi perkreditan juga telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung pengendalian intern. Selain itu, pengendalian intern di Bank BTN Banda Aceh terbukti berjalan dengan efektif.
4	(Tasyah, 2020)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada PT BPR Fianka Rezalina Fatma Pekanbaru)	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi dalam proses pemberian kredit sudah berlangsung dengan memuaskan. Meski begitu, masalah kredit macet masih terjadi. Selain itu, pada struktur organisasi PT BPR Fianka Rezalina Fatma Pekanbaru terdapat posisi <i>legal officer</i> dan <i>account maintenance</i> . Namun, dalam praktiknya, kedua posisi tersebut terlibat dalam kegiatan penagihan, menunjukkan adanya tumpang tindih tugas
5	(Hironima, 2019)	Analisis Pengendalian Intern Pada Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Mikro	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri telah berhasil melaksanakan pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi pemberian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		(Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri Tbk Cabang X)		kredit dengan efektif, serta telah mematuhi prosedur yang berlaku. Selain itu, pengendalian intern pada sistem informasi akuntansi pemberian kredit juga telah sejalan dengan prinsip-prinsip teori yang relevan.
6	(Siahaan, 2019)	Analisis Penerapan Prosedur Pemberian Kredit Multi Guna (KMG) Pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan prosedur pemberian Kredit Multi Guna (KMG) di PT Bank Sumut KC Medan Iskandar Muda melibatkan beberapa langkah, yaitu tahap persiapan dan permohonan kredit, analisis kredit, pengambilan keputusan, penentuan jaminan, pelaksanaan kredit/akad kredit, dan penerimaan pembayaran angsuran.
7	(Hariesti, 2019)	Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Multi Guna Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Kredit Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja telah berhasil melaksanakan sistem dan prosedur pemberian Kredit Multi Guna (KMG) dengan efektif dalam usahanya meningkatkan pengendalian kredit. Langkah-langkah ini melibatkan berbagai pihak di dalam bank, termasuk Bagian Kredit, Wakil Kepala Cabang, Kepala Cabang, Bagian Hukum dan Administrasi Kredit, serta Bagian <i>Teller</i> . Di bagian kredit, debitur mengisi permohonan kredit (PK) dan melakukan pengecekan kelengkapan kredit. Wakil Kepala Cabang memverifikasi jaminan, sedangkan Kepala Cabang memiliki tanggung jawab dalam menetapkan keputusan kredit. Bagian Administrasi Kredit bertanggung jawab untuk menyusun Surat Perjanjian Kredit (SPK) dan <i>kwitansi</i> . Sementara itu, di Bagian <i>Teller</i> , pengendalian intern yang diterapkan pada sistem dan prosedur pemberian Kredit Multi Guna (KMG) akan memastikan pencairan dana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
8	(Amalina, 2018)	Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Multi Guna (KMG) Sebagai Salah Satu Upaya Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk. Kantor Cabang Pembantu Dringu)	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Sistem Akuntansi Kredit Multi Guna (KMG) di Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Dringu telah berhasil mengurangi risiko kredit bermasalah dengan efektif. Keberhasilan ini terlihat dari kehadiran personel yang memiliki kompetensi dan dapat dipercaya, serta penerapan pemisahan tugas yang baik

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				dalam setiap tahap, mulai dari permohonan kredit, verifikasi, realisasi, hingga pencairan kredit.
9	(Jayanti, 2016)	Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Dalam Proses Pemberian Kredit Pada BPR Nusamba Ngunut – Cabang Ngadiluwih	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Sistem Informasi dan Pengendalian Internal dalam pemberian kredit di BPR Nusamba Ngunut Cabang Ngadiluwih telah mencapai tingkat yang memadai sesuai dengan praktik manajemen kredit perbankan. Efisiensi dan efektivitas telah tercapai, dan Sistem Informasi Akuntansi diyakini memainkan peran signifikan dalam mendukung fungsi-fungsi terkait pemberian kredit. Ini dikarenakan sistem tersebut telah memenuhi berbagai komponen Sistem Informasi Akuntansi, seperti sumber daya manusia, prosedur yang berlaku, dan infrastruktur teknologi informasi. Pengendalian internal juga telah memenuhi komponen-komponen yang meliputi lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, pengawasan, serta informasi dan komunikasi.
10	(Salim, 2015)	Analisis Penerapan Sitem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT Bank Bukopin Manado	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi untuk mendukung pengendalian internal dalam penyaluran kredit di PT Bank Bukopin Cabang Manado telah berjalan dengan efektif. Apabila PT Bank Bukopin Cabang Manado mengikuti prosedur dan teknik sesuai dengan elemen-elemen pengendalian internal yang sesuai dan memadai berdasarkan teori pengendalian internal oleh COSO, maka bank dapat mengatasi potensi kredit bermasalah dan menghindari kerugian signifikan.

2.3 Kerangka Konseptual

Suatu hubungan atau keterkaitan antara konsep-konsep yang saling terkait dalam permasalahan yang akan diinvestigasi dan dipecahkan merupakan esensi dari kerangka konseptual penelitian. Kerangka konseptual memiliki peran penting dalam mengaitkan atau menjelaskan secara rinci mengenai topik yang akan dibahas. Menurut (Sugiyono,

2018) kerangka konseptual adalah sebuah kerangka konseptual yang dibuat untuk merumuskan hipotesis penelitian melalui pembentukan hubungan atau perbandingan. Kerangka konseptual diperoleh melalui sintesis dari proses berpikir deduktif, yaitu penerapan teori, dan induktif, yang melibatkan fakta empiris yang ada. Proses ini diperkaya dengan kemampuan kreatif-inovatif, menghasilkan suatu konsep atau ide baru yang dikenal sebagai kerangka konseptual. Maka, kerangka konseptual dapat dianggap sebagai landasan yang mendukung pemahaman-pemahaman lainnya. Ini merupakan pemahaman fundamental yang menjadi dasar bagi setiap pemikiran atau proses dalam keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.

1. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Prosedur Penyaluran Dana Kredit

Peran bank menjadi sangat penting, terutama karena bank berfungsi sebagai entitas yang mengumpulkan dan mengalirkan dana melalui pemberian kredit kepada pihak yang membutuhkan, serta menjalankan kegiatan lainnya dalam sektor perbankan. Untuk mencapai tujuan bank, khususnya dalam hal penyaluran kredit, manajemen bank sering dihadapkan pada tantangan pengambilan keputusan terkait penerimaan atau penolakan permohonan kredit dari calon debitur. Untuk memastikan manajemen bank dapat membuat keputusan kredit yang tepat, penting bagi mereka memiliki informasi akuntansi yang akurat. Dalam proses penyaluran dana kredit, bank harus memastikan keberlangsungan sistem informasi akuntansi untuk mencegah potensi kecurangan dan mencatat setiap transaksi dengan teliti langsung dari dokumen saat transaksi terjadi. Proses penyaluran dana kredit melibatkan beberapa tahap, seperti permohonan kredit, penyidikan dan analisis, keputusan persetujuan atau penolakan kredit, pencairan kredit, administrasi, pengawasan, pembinaan, dan pelunasan kredit.

2. Analisis Pengendalian Internal Pada Penyaluran Dana Kredit

Bank menjalankan sistem pengendalian internal untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Sistem ini juga bertujuan untuk memastikan kelengkapan, akurasi, ketepatan, dan keakuratan waktu dalam pengelolaan keuangan dan manajemen, efisiensi dalam operasional, serta efektivitas budaya risiko secara menyeluruh di organisasi bank. Komitmen terhadap penerapan sistem pengendalian internal pada setiap kegiatan kredit usaha diwujudkan melalui pengawasan yang memadai untuk memastikan bahwa sistem pengendalian bank telah dijalankan secara memadai. Setiap bank diharapkan memiliki dan menerapkan pengendalian internal yang memadai untuk mencegah penyalahgunaan wewenang dalam penyaluran dana kredit, sehingga dapat menghindari kerugian akibat penyaluran kredit yang tidak sehat. Oleh karena itu, pengendalian intern memainkan peran kunci dalam memastikan kelancaran penyaluran kredit. Sistem pengendalian internal dirancang dan dijalankan untuk memastikan bahwa hasil yang diharapkan oleh manajemen benar-benar tercapai. Apabila suatu hal sesuai dengan harapan manajemen, maka pengendalian dapat dianggap tidak diperlukan lagi. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari sejauh mana pengendalian internal perusahaan tersebut efektif, karena tujuan yang diharapkan telah berhasil dicapai.

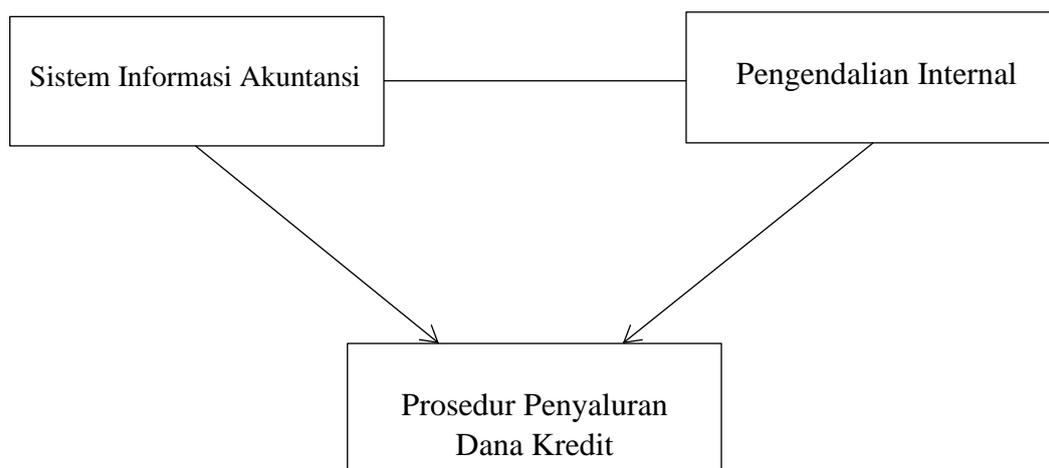
3. Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Pada Prosedur Penyaluran Dana Kredit

Pada riset ini, penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang efektif memberikan panduan bagi pihak manajemen untuk menjalankan tugasnya secara optimal. Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi yang memadai, diharapkan dapat menjamin kelancaran proses penyaluran kredit, sehingga dapat mengurangi risiko kerugian akibat pembayaran kredit yang macet atau penyaluran dana kredit yang tidak etis. Sebagai

perusahaan, bank menggunakan pengendalian internal untuk mengawasi kegiatan operasional dan hasilnya, dengan tujuan mencegah penyimpangan dan penyelewengan potensial. Pengendalian internal ini bertujuan untuk melindungi aset bank, memastikan akurasi akuntansi, dan menjamin penerapan kebijakan yang sesuai. Oleh karena itu, Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal memiliki peran penting dalam prosedur penyaluran dana kredit di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan.

Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah penelitian sebagaimana dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Penjelasan skema kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi berperan sebagai sarana bantu untuk memudahkan para pemimpin dalam menjalankan kegiatan perusahaan, sementara manajemen memanfaatkannya dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, informasi yang dihasilkan oleh sistem ini memiliki tingkat keakuratan, relevansi, dan kepercayaan yang tinggi, yang secara positif berkontribusi pada peningkatan pengendalian

internal perusahaan. Pengendalian informasi, sebagai suatu alat, memberikan jaminan memadai terhadap keamanan semua aset perusahaan, sekaligus menjamin keandalan kegiatan dan catatan perusahaan. Komponen-komponen utama sistem informasi akuntansi melibatkan beberapa unsur tertentu yaitu

a. Sumber daya manusia

- 1) Komputer
- 2) Formulir
- 3) Catatan

b. Metode

2. Pengendalian Internal

Kebijakan dan prosedur Pengendalian Internal dirancang dengan maksud untuk menjamin keyakinan yang memadai terhadap kemampuan mencapai tujuan tertentu oleh PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan. Berikut adalah penerapan pengendalian internal oleh PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan:

- a. Pengaturan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan oleh Bank SUMUT melibatkan pemisahan berdasarkan keahlian dan kemampuan masing-masing karyawan, terutama dalam konteks yang terkait dengan urusan kredit.
- b. Dalam hal prosedur otorisasi dan pengendalian internal kredit di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan, analisis kredit dilakukan oleh bagian Analis Kredit, diikuti oleh penilaian tambahan. Pihak yang berwenang untuk menyetujui atau menolak permohonan kredit adalah Pimpinan Cabang.
- c. PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan telah menerapkan pengendalian internal dalam melaksanakan prosedur penyaluran dana kredit. Semua transaksi kredit telah terdokumentasi dengan baik dalam formulir yang dirancang dengan

sederhana dan mudah dimengerti. Formulir aplikasi kredit secara tegas mencantumkan persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah.

3. Prosedur Penyaluran Dana Kredit

- a. Sebelum debitur perdana melakukan pinjaman, Bank terlebih dahulu melakukan perjanjian.
- b. Pelanggan atau calon peminjam meminta informasi tentang persyaratan dokumen yang diperlukan.
- c. Analis Kredit adalah menerima semua dokumen dan melakukan verifikasi melalui situs web SLIK.OJK.GO.ID untuk berkomunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- d. Jika hasil dari Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) menunjukkan bahwa calon debitur memenuhi syarat, Analis Kredit akan melanjutkan proses dengan memberikan persetujuan analisis tambahan dan mengundang calon debitur untuk membuka rekening tabungan.
- e. Apabila hasil SLIK menunjukkan bahwa calon debitur tidak memenuhi syarat, Analis Kredit berhak menolak permohonan kredit.
- f. Setelah Analis Kredit menyelesaikan analisis tambahan, berkas akan diajukan kepada Pemimpin untuk mendapatkan persetujuan guna merealisasikan kredit.
- g. Setelah memperoleh persetujuan dari Pemimpin, Analis Kredit akan menghubungi calon debitur untuk melakukan penandatanganan perjanjian kredit, termasuk analisis kredit, sebagai bukti bahwa calon debitur menyetujui kelanjutan proses realisasi kredit.
- h. Analis Kredit selanjutnya akan memasukkan data realisasi ke dalam aplikasi PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan, yakni OLIB's 724.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut (Mukhtar, 2013) penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu pendekatan yang peneliti gunakan untuk menggali pengetahuan atau teori terkait penelitian pada suatu periode tertentu. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memahami eksistensi variabel mandiri, baik itu hanya satu variabel atau lebih, tanpa melibatkan perbandingan atau keterkaitannya dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2018). Menurut (Moleong, 2013) penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan masalah atau kondisi perusahaan berdasarkan fakta yang benar-benar terjadi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat

Penelitian ini dilakukan di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan, Jln Jend. Gatot Subroto Komplek Tomang Elok Blok C 119,121, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20118.

3.2.2 Waktu

Pelaksanaan penelitian dijadwalkan dimulai dari bulan Mei 2023 hingga Februari 2024. Rincian mengenai tahapan pelaksanaan penelitian dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

Table 3.1 Jadwal Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2023-2024									
		Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Riset Awal/ Pengajuan Judul	■									
2	Penyusunan Proposal		■								
3	Bimbingan Proposal			■							
4	Seminar Proposal				■						
5	Perbaikan/Acc Proposal					■					
6	Pengolahan Data					■					
7	Penyusunan Skripsi						■				
8	Bimbingan Skripsi							■			
9	Seminar Hasil								■	■	
10	Sidang Meja Hijau										■

Sumber: Penulis,2023 (data diolah)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2018) data merupakan Informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dapat disimpulkan dalam bentuk data. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2018) data primer merujuk kepada sumber data yang secara langsung menyediakan informasi kepada peneliti. Dalam konteks penelitian ini, data primer yang dikumpulkan berasal langsung dari PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan, khususnya dari para karyawan atau sumber yang terkait.

2. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2018) data sekunder merujuk pada informasi yang tidak

diperoleh secara langsung oleh pengumpul data, melainkan melalui perantara orang lain atau melalui proses wawancara. Dalam ruang lingkup penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui catatan dan dokumentasi internal perusahaan, seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan catatan yang berkaitan dengan buku Pelatihan Analisis Kredit Pimpinan Cabang. Informasi ini mencakup pelaksanaan penyaluran kredit dengan menggambarkan beberapa tahapan, mulai dari pengajuan kredit hingga pencairan kredit (*Flowchart*), pengawasan kredit, penyelesaian kredit, formulir pengajuan kredit, dan persyaratan yang terkait dengan pengajuan kredit.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) variabel penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu atau aktivitas, yang mengalami variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diinvestigasi dan dianalisis guna menghasilkan kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal pada Prosedur Penyaluran Dana Kredit Multi Guna (KMG) pada PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan dengan unsur 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*).

3.4.2 Definisi Operasional

Variabel operasional merupakan ruang lingkup dari objek penelitian yang berfungsi sebagai panduan atau indikator yang membentuknya. Dalam konteks penelitian ini, variabel operasionalnya mencakup hal-hal berikut:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi	Uraian
1	Sistem Informasi Akuntansi	Sistem akuntansi informasi merupakan suatu sistem yang dipergunakan untuk menghimpun, mencatat, menyimpan, dan mengelola data dengan tujuan menghasilkan informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. <i>Sumber:</i> (Romney & Steinbart, 2018)	a. Perangkat keras b. Perangkat lunak c. Sumber daya manusia d. Prosedur e. Basis data f. Infrastruktur jaringan komunikasi
2	Sistem Pengendalian Internal	Struktur organisasi, metode, dan parameter yang terintegrasi dengan baik untuk memastikan kelangsungan keberlanjutan kekayaan, memverifikasi akurasi dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, serta mendukung ketaatan terhadap kebijakan manajemen. <i>Sumber :</i> (Mulyadi, 2017)	a. Pemisahan tugas dan tanggung jawab b. Prosedur otorisasi c. Dokumen dan catatan yang memadai
3	Penyaluran kredit dilakukan dengan prinsip 5C: a. <i>Character</i> b. <i>Capacity</i> c. <i>Collateral</i> d. <i>Capital</i> e. <i>Condition of economic</i>	Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit dan berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan yang mencakup penilaian prinsip 5C. <i>Sumber:</i> (Kasmir, 2016)	Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit.

Sumber : Penulis (2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018) “Pengumpulan data adalah tahap yang memiliki strategis tinggi dalam sebuah penelitian, karena fokus utamanya adalah mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Karena itu, keberhasilan seorang peneliti dalam mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sangat tergantung pada pemahaman terhadap teknik pengumpulan data. Beberapa teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk interaksi dialog antara seorang pewawancara dan narasumber, dimana pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan dengan maksud untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Proses wawancara ini melibatkan partisipasi berbagai pihak terkait dalam pengalokasian dana kredit.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi tentang peristiwa yang telah terjadi dapat dicatat dalam bentuk tulisan atau gambar, yang nantinya dapat digunakan sebagai sarana untuk menghimpun data berupa catatan, berkas, dan dokumen lain yang diperlukan dalam proses penelitian.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, yakni PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan, dilakukan untuk memastikan keabsahan data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan sebagai representasi konkret dari kegiatan operasional yang tengah berlangsung.

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Menurut (Sukmadinata, 2017) analisis deskriptif yaitu dinyatakan untuk menggambarkan atau menjelaskan keadaan atau fenomena apa pun dengan tepat dan sesuai kenyataan. Dalam rangka penelitian ini, peneliti menghimpun informasi dari PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan dengan menggunakan berbagai sumber yang dianggap relevan untuk merinci prosedur penyaluran dana Kredit Multi Guna (KMG) di lembaga tersebut dalam kerangka penulisan tugas akhir ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Perusahaan

4.1.1 Sejarah PT Bank SUMUT

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara berdiri di Medan pada tanggal 4 November 1961 dengan nama BPSU sebagai Perusahaan Daerah (PD) berdasarkan Akta Notaris Rusli Nomor 22 dan disebut sebagai BPDSU. Sesuai dengan peraturan Pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Utara, pada tahun 1962, status usahanya diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan modal dasar Rp.100 Juta. Sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II se Sumatera Utara, sesuai dengan aturan yang berlaku saat itu. Sejalan dengan proses rekapitulasi, diperlukan perubahan bentuk hukum BPDSU dari Perseroan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Tujuan dari perubahan ini adalah agar saham pemerintah pusat dapat diintegrasikan untuk pengembangan, dan di masa yang akan datang, kemungkinan masuknya saham pihak ketiga dapat dilakukan dengan persetujuan DPRD Tingkat I Sumatera Utara. Sebagai hasil dari langkah-langkah ini, pada tahun 1999, bentuk hukum BPDSU diubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau lebih dikenal sebagai PT Bank Sumut. Perusahaan ini memiliki kantor pusat di Medan, JL. Imam Bonjol No. 18 Medan, dan didirikan berdasarkan Akta No.38 tanggal 16 April 1999, yang dibuat di hadapan Alina Hanum, SH, Notaris di Medan, dan telah mendapat pengesahan dari Departemen Kehakiman Republik Indonesia No.C-8224 HT.01.01.TH99 tanggal 05 Mei 1999. Awalnya, PT Bank Sumut adalah Bank Non Devisa yang berkantor pusat di Jl. Palang

Merah No. 62 (menyewa ruko milik sultan Negara) pada tahun 1962. Namun, Bank Indonesia meningkatkan statusnya menjadi Bank Umum Devisa, yang diresmikan pada tanggal 7 September 2012 oleh pelaksana tugas Gubernur Sumatera Utara di Gedung Kantor Pusat Bank Sumut.

Setiap tahunnya, PT. Bank SUMUT mencatat pertumbuhan laba yang signifikan. Pada akhir tahun 2017, aset PT. Bank SUMUT mencapai Rp 630,01 miliar, mengalami kenaikan sebesar 7,79 persen dari laba pada tahun 2016 yang mencapai Rp 584,5 miliar. Pada Desember 2013, Bank SUMUT telah berhasil menyebarluaskan jaringan pelayanannya dengan total 460 unit yang tersebar di seluruh daerah Sumatera Utara dan Jakarta.:

Tabel 4.1 Unit Bank Sumut Daerah Sumatera Utara dan Sekitarnya

No.	Keterangan	Unit/Jumlah
1.	Kantor Pusat	1 Unit
2.	Cabang koordinator	3 Unit
3.	Kantor Cabang Konvensional	33 Unit
4.	Kantor Cabang Syariah	5 Unit
5.	Kantor Cab.Pembantu Konvensional	97 Unit
6.	Kantor Cab.Pembantu Syariah	17 Unit
7.	Kantor Kas	34 Unit
8.	ATM	40000 Unit
9.	Kas Mobil	29 Unit
10.	Payment Point	239 Unit

Sumber: Bank SUMUT

4.1.2 Visi dan Misi PT Bank SUMUT

A. Visi

Menjadi bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang beserta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat.

B. Misi

Mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara profesional yang didasarkan pada prinsip-prinsip *compliance*.

C. Statement Budaya PT Bank SUMUT

Statement Budaya Perusahaan atau sering dikenal dengan nama Motto dari PT Bank SUMUT adalah “**Memberikan Pelayanan TERBAIK**”. Makna dari **TERBAIK** yaitu:

1. Berusaha untuk selalu **Terpercaya**.
2. **Energik** di dalam melakukan setiap kegiatan.
3. Senantiasa bersikap **Ramah**.
4. Membina Hubungan secara **Bersahabat**.
5. Menciptakan suasana yang **Aman** dan nyaman.
6. Memiliki **Integritas** tinggi.
7. **Komitmen** penuh untuk memberikan yang terbaik.

Tabel 4.2 Statement Budaya PT Bank SUMUT

<p>Terpercaya:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bersikap jujur, handal dan dapat dipercaya. b. Memiliki karakter dan etika yang baik. <p>Energik:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bersemangat tinggi, disiplin, berpenampilan rapi dan menarik. b. Berpikir positif, kreatif dan inovatif untuk kepuasan nasabah. <p>Ramah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bertingkah-laku sopan dan santun. b. Senantiasa siap membantu dan melayani nasabah. <p>Bersahabat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan dan menjaga hubungan dengan nasabah. b. Memberikan solusi yang paling menguntungkan.
--

Aman:

- a. Menjaga rahasia perusahaan dan nasabah sesuai ketentuan.
- b. Menjamin kecepatan layanan yang memuaskan dan tidak melakukan kesalahan dalam transaksi.

Integritas Tinggi:

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjalankan ajaran agama berakhlak mulia, jujur, menjunjung kode etik profesi dan memiliki visi untuk maju.

Komitmen:

- a. Senantiasa menepati janji yang telah diucapkan Bertanggung jawab atas seluruh tugas, pekerjaan dan tindakan.

Sumber: Bank SUMUT

4.1.3 Makna Logo PT Bank SUMUT

Gambar 4.1 Logo PT Bank SUMUT



Sumber: Bank SUMUT

Logo merupakan cerminan jiwa dan identitas bagi PT Bank SUMUT merefleksikan visi dan misi yang telah ditetapkan beserta mengandung makna yang optimis, dinamis, profesional, semangat tinggi dan memiliki kemampuan antisipatif terhadap perubahan. Tujuan dari logo PT Bank SUMUT adalah untuk menumbuhkan semangat dan menciptakan kinerja, sehingga dapat menampilkan citra PT Bank SUMUT sebagai bank yang diandalkan.

Kata kunci logo adalah “**SINERGY**” yaitu kerja sama yang erat sebagai langkah lanjut dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, berbekal kemauan kerja

keras yang didasari dengan profesionalisme dan siap memberi pelayanan yang terbaik. Bentuk logo menggambarkan dua elemen dalam bentuk huruf “U” yang saling terkait bersinergi membentuk “S” yang merupakan kata awal “SUMUT”. Sebuah penggambaran Bentuk Kerja Sama Yang Erat antara Bank SUMUT dengan masyarakat Sumatera Utara sebagaimana Visi Bank SUMUT yaitu “Menjadi Bank Andalan Untuk Membantu dan Menolong Pertumbuhan Perekonomian dan Pembangunan Daerah di Segala Bidang Beserta Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Taraf Hidup Rakyat”.

Warna Orange sebagai simbol suatu hasrat untuk terus maju dan dilakukan dengan energik yang dipandu dengan warna biru yang sportif dan profesional sebagaimana Misi Bank SUMUT yaitu : “Mengelola Dana Pemerintah dan Masyarakat Secara Profesional Yang Didasarkan Pada Prinsip *Compliance* (Prinsip-Prinsip Kepatuhan)”. Warna putih sebagai ungkapan Ketulusan Hati untuk melayani statemen Bank SUMUT “Memberikan Pelayanan Terbaik”. Jenis huruf “*Platino Bold*” sederhana dan mudah dibaca. Penulisan Bank dengan huruf kecil dan SUMUT dengan huruf kecil dan SUMUT dengan huruf kapital guna lebih mengedepankan Sumatera Utara sebagai gambaran keinginan dan dukungan untuk membangun dan membesarkan Sumatera Utara.

4.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan gambaran skematis mengenai hubungan tugas, tanggung jawab, dan kerja sama di dalam perusahaan untuk mencapai tujuan secara bersama-sama. Dalam konteks PT Bank SUMUT, struktur organisasi ini berfungsi sebagai alat dan metode untuk mengatur sumber daya manusia dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan perusahaan. Penting untuk menyusun struktur organisasi sesuai dengan tujuan organisasi guna mencapai efisiensi dan

efektivitas. Pembentukan struktur organisasi yang tepat diperlukan guna meningkatkan kualitas layanan dan menghadapi tantangan serta peluang bisnis yang semakin kompetitif.

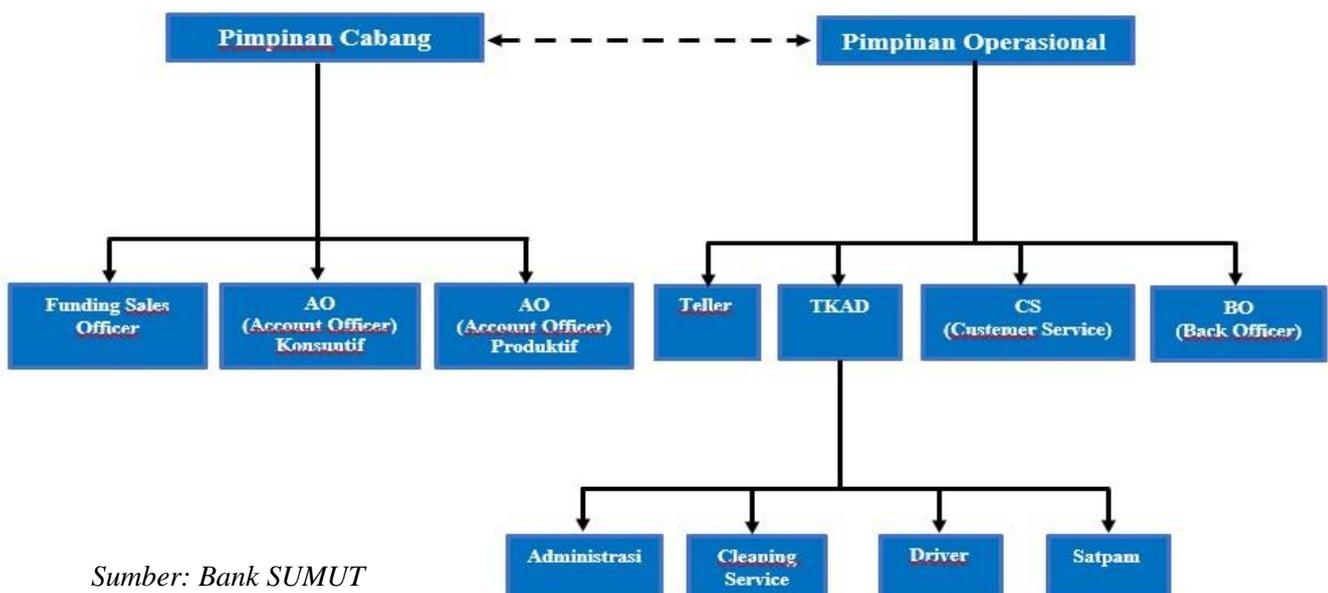
A. Bagan Struktur Organisasi

PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan mempunyai bagan struktur organisasi sebagai berikut :

1. Kepala Cabang
2. Pimpinan Operasional
3. *Funding Sales Officer*
4. *Ao (Account Officer) Konsumtif*
5. *Ao (Account Officer) Produktif*
6. Teller
7. TKAD terdiri dari *Administrasi, Cleaning service, Driver* dan *Satpam*
8. *CS (Custemer Service)*
9. *BO (Back Office)*

STRUKTUR ORGANISASI PT BANK SUMUT KCP SEI SIKAMBING MEDAN

Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing



Sumber: Bank SUMUT

B. Penjelasan Tanggung Jawab dan Wewenang (*Job Description*)

Job Description merujuk pada pelaksanaan tugas, kewenangan, dan tanggung jawab kepala bagian yang dijalankan sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan di setiap bagian.

1. Pimpinan Bisnis Manager

Tanggung jawab utama dari kepala cabang meliputi hal-hal berikut:

Pimpinan cabang bank memiliki beragam tugas dan tanggung jawab yang mencakup pengelolaan operasional harian cabang, pengawasan staf, serta pencapaian target keuangan. Berikut adalah beberapa tugas dan tanggung jawab umum dari seorang pimpinan cabang bank:

- a. Manajemen Operasional:
 - 1) Mengelola dan mengawasi kegiatan harian cabang bank.
 - 2) Menjamin pelayanan pelanggan yang optimal.
 - 3) Memastikan keamanan dan kepatuhan terhadap kebijakan bank.
- b. Pengelolaan Sumber Daya Manusia:
 - 1) Merekrut, melatih, dan mengelola staf cabang.
 - 2) Menetapkan target kinerja dan melakukan evaluasi kinerja karyawan.
 - 3) Mengatasi konflik di antara staf.
- c. Pemasaran dan Penjualan:
 - 1) Mendorong penjualan produk dan layanan perbankan.
 - 2) Mengembangkan strategi pemasaran untuk meningkatkan pangsa pasar lokal.
 - 3) Menetapkan target penjualan dan memastikan pencapaian target tersebut.
- d. Keuangan dan Pemantauan Kinerja:
 - 1) Mengelola anggaran cabang.

- 2) Memantau kinerja keuangan dan mengambil langkah-langkah korektif jika diperlukan.
 - 3) Melaporkan secara berkala kepada manajemen pusat.
- e. Hubungan Pelanggan:
- 1) Menjaga hubungan baik dengan pelanggan.
 - 2) Menanggapi keluhan pelanggan dan memastikan resolusi yang memuaskan.
 - 3) Mempromosikan layanan dan produk bank kepada pelanggan potensial.
- f. Keamanan dan Kepatuhan:
- 1) Memastikan kepatuhan cabang terhadap peraturan dan kebijakan perbankan.
 - 2) Mengelola risiko operasional dan keamanan di cabang.
 - 3) Menanggapi perubahan peraturan dan memastikan kepatuhan cabang.
- g. Pelaporan dan Administrasi:
- 1) Melaporkan data dan informasi yang diperlukan kepada manajemen pusat.
 - 2) Menangani administrasi harian cabang.
 - 3) Memastikan penyimpanan dan pengelolaan data yang akurat.
- h. Pengembangan Bisnis:
- 1) Mengidentifikasi peluang pengembangan bisnis lokal.
 - 2) Membangun kemitraan dengan bisnis lokal untuk meningkatkan basis pelanggan.
 - 3) Mengembangkan strategi pertumbuhan cabang.

2. Pimpinan Operasional

Tanggung jawab pimpinan operasional mencakup berbagai aspek, yaitu:

- a. Menyusun, mengarahkan, mengawasi, dan mengelola tugas-tugas staf di masing-masing bagian.

- b. Memberikan saran dan evaluasi kepada Wakil Pimpinan Cabang atau mengusulkan langkah-langkah yang diperlukan dalam lingkup tanggung jawabnya.
- c. Memeriksa keabsahan, kelengkapan, dan pencatatan dokumen transaksi, seperti pengiriman dana, pembebanan biaya, uji kunci, dan memberikan persetujuan.
- d. Melakukan pembinaan, pengawasan, dan pengaturan untuk kegiatan operasional, termasuk transfer/inkaso/pajak, kliring, verifikasi, akuntansi IT, pelaporan, umum, kepegawaian, dan administrasi kredit.
- e. Memeriksa kebenaran posting transaksi di komputer sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- f. Menyiapkan ringkasan perubahan, posisi keuangan, dan laporan laba rugi setiap hari untuk disampaikan kepada unit yang membutuhkan, sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- g. Menyusun daftar transaksi yang akan dijernihkan dan daftar perpindahan buku.
- h. Melakukan pengecekan terhadap nota yang telah dimasukkan ke dalam sistem komputer sebelum diserahkan kepada kontrol internal atau diarsipkan sesuai dengan peraturan yang berlaku..
- i. Hadir dalam pertemuan kliring dan menangani administrasi terkait pertemuan tersebut.
- j. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap surat-surat yang diterima dan dikirim, baik yang berasal dari pihak eksternal maupun internal.
- k. Menyusun laporan secara berkala, termasuk harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, guna memenuhi kebutuhan baik internal maupun eksternal..

- l. Merancang penggunaan kendaraan dinas, mengawasi perizinan keluar-masuk, serta menangani aspek penggajian, upah, cuti, pinjaman, angsuran, dan keperluan pegawai di Kantor Cabang.
- m. Menyusun pengadaan dan penyediaan ATK, BBC, Materai, dan peralatan logistik yang dibutuhkan untuk menjalankan operasional bank, serta mengorganisasikannya dengan efisiensi.

3. *Funding Sales Officer*

Tugas dan tanggung jawab dari Funding Sales Officer mencakup hal-hal berikut:

- a. Mengedepankan promosi produk perbankan untuk memikat minat nasabah agar menempatkan dana mereka di bank sebanyak mungkin.
- b. Menangani proses pembukaan rekening tabungan baru hingga akuisisi nasabah.
- c. Menunjukkan perilaku sopan dan menjalin hubungan baik dengan nasabah untuk meningkatkan kepercayaan mereka dalam menyimpan tabungan di bank.
- d. Menyusun promosi yang menarik agar lebih banyak nasabah tertarik untuk menabung dan berinvestasi di bank.
- e. Mengajak nasabah untuk melakukan penambahan dana di berbagai produk bank.
- f. Memantau produk-produk bank yang akan dijual dan yang sudah terjual.
- g. Melakukan tindak lanjut terhadap produk yang telah dibeli oleh nasabah.
- h. Menyusun laporan mengenai semua aktivitas yang telah dilaksanakan.
- i. Melakukan pendekatan intensif kepada nasabah untuk memastikan hubungan yang baik antara nasabah dan bank tetap terjaga.
- j. Menganalisis deposito dan tabungan nasabah secara rutin dan melaporkannya.
- k. Menyusun laporan tentang jumlah dana atau portofolio tabungan nasabah atau pihak ketiga lainnya.

- l. Mencapai target pendanaan yang telah ditetapkan oleh bank.
- m. Mengumpulkan dan menyiapkan laporan terkait Data Subject Access Request (DASR).

4. AO (*Account Officer*)

Tugas dan tanggung jawab AO (*Account Officer*) meliputi:

- a. Menjamin distribusi produk perusahaan secara efisien dan sesuai target.
- b. Memastikan pemahaman klien atau nasabah terhadap produk yang mereka pilih.
- c. Menjalin hubungan positif dengan klien atau nasabah, meskipun sebagian dari mereka kurang berminat terhadap produk yang ditawarkan.
- d. Menjamin pemberian solusi yang tepat dan cepat terhadap masalah yang dihadapi klien atau nasabah.
- e. Mempertahankan kredibilitas dan reputasi perusahaan di mata klien atau nasabah.

5. Teller

Teller memiliki kewajiban dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menerima Setoran dan Penarikan:
 - 1) Menerima setoran uang tunai dan cek dari nasabah.
 - 2) Memproses penarikan uang tunai sesuai dengan instruksi nasabah.
- b. Penukaran Uang:
 - 1) Menukarkan mata uang asing sesuai dengan kebutuhan nasabah.
- c. Pengecekan Dokumen:
 - 1) Memeriksa dokumen seperti cek, buku tabungan, dan kartu identitas nasabah untuk memastikan keabsahan transaksi.
- d. Pelayanan Informasi:
 - 1) Memberikan informasi mengenai produk dan layanan bank kepada nasabah.

- 2) Menjawab pertanyaan nasabah mengenai saldo, transaksi, dan ketentuan lainnya.
- e. Pembayaran Tagihan:
- 1) Menerima pembayaran tagihan dan mencatatnya dengan akurat.
 - 2) Memproses transfer antar rekening.
- f. Penerbitan Cek dan Giro:
- 1) Membantu dalam penerbitan cek dan giro atas permintaan nasabah.
- g. Penyimpanan dan Pengelolaan Uang:
- 1) Menyimpan dan mengelola uang tunai dengan aman dan sesuai prosedur bank.
 - 2) Melakukan perhitungan saldo kas harian.
- h. Pelayanan Pelanggan
- 1) Menyambut nasabah dengan ramah dan memberikan pelayanan pelanggan yang baik.
 - 2) Menanggapi keluhan nasabah dan memberikan solusi sesuai prosedur bank.
- i. Keamanan dan Kepatuhan:
- 1) Menjaga keamanan area kerja dan melibatkan diri dalam prosedur kepatuhan bank.
 - 2) Mematuhi kebijakan dan aturan yang ditetapkan oleh bank.
- j. Pelaporan:
- 1) Menyusun laporan harian mengenai transaksi yang dilakukan.
 - 2) Melaporkan kejadian atau aktivitas yang mencurigakan kepada atasan atau pihak yang berwenang.
- k. Update Produk dan Layanan:
- 1) Memahami dan mengikuti perkembangan produk dan layanan bank.
 - 2) Memberikan informasi terkini kepada nasabah.

1. Kerjasama Tim:

- 1) Berkoordinasi dengan tim dan departemen lain dalam bank untuk meningkatkan efisiensi operasional.

6. CS (Customer Servis)

Tugas dan tanggung jawab Customer Service (CS) melibatkan beberapa hal berikut:

a. Melayani Nasabah:

- 1) Menanggapi pertanyaan, keluhan, atau permintaan nasabah melalui berbagai saluran komunikasi seperti telepon, email, atau chat.
- 2) Memberikan pelayanan pelanggan yang ramah dan efisien.

b. Penjelasan Produk dan Layanan:

- 1) Memberikan informasi lengkap mengenai produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank.
- 2) Membantu nasabah dalam memahami syarat dan ketentuan produk perbankan.

c. Transaksi Perbankan:

- 1) Melakukan transaksi perbankan seperti penarikan, setoran, transfer dana, dan pembayaran tagihan.
- 2) Memastikan keamanan dan akurasi dalam setiap transaksi.

d. Penyelesaian Masalah:

- 1) Menanggapi masalah dan keluhan nasabah dengan cepat dan efektif.
- 2) Berkoordinasi dengan departemen terkait untuk menyelesaikan masalah yang kompleks.

e. Verifikasi Identitas:

- 1) Memastikan keabsahan identitas nasabah sebelum memberikan akses atau informasi yang bersifat rahasia.

f. Pemberian Informasi Keuangan:

- 1) Menyediakan informasi mengenai saldo rekening, mutasi, dan transaksi keuangan lainnya.
- 2) Membantu nasabah dalam memahami laporan keuangan mereka.

g. Promosi Produk:

- 1) Memberikan informasi dan mengenalkan produk atau promosi yang sedang berlangsung di bank.
- 2) Mendorong nasabah untuk menggunakan produk atau layanan baru.

h. Pendidikan Keuangan:

- 1) Memberikan edukasi keuangan kepada nasabah terkait pengelolaan keuangan pribadi, investasi, dan produk perbankan lainnya.

i. Rekonsiliasi dan Pelaporan:

- 1) Menangani rekonsiliasi transaksi yang tidak sesuai dan menyusun laporan harian atau bulanan terkait aktivitas nasabah.

j. Kepatuhan dan Keamanan:

- 1) Memastikan bahwa semua prosedur dan kebijakan keamanan serta kepatuhan diikuti dengan cermat.
- 2) Melaporkan aktivitas yang mencurigakan atau melibatkan penipuan.

k. Meningkatkan Kepuasan Nasabah:

- 1) Berusaha untuk meningkatkan tingkat kepuasan nasabah dengan memberikan pelayanan yang baik dan solusi yang memuaskan.

l. Pelatihan dan Pengembangan:

- 1) Melakukan pelatihan dan pengembangan diri secara berkala untuk memahami produk dan layanan baru serta mengikuti perkembangan industri perbankan.

7. BO (*Back Office*)

Tugas dan tanggung jawab dari Back Office (BO) mencakup hal-hal berikut ini:

- a. Menangani dan menyusun laporan keuangan secara terperinci.
- b. Memeriksa dan mengontrol invoice pemesanan dari berbagai divisi.
- c. Meneliti laporan pemasaran dan penjualan dengan teliti dan rinci.
- d. Melakukan pelaporan dan pemeriksaan terperinci terhadap barang-barang yang bergerak cepat atau lambat.
- e. Memantau dan memeriksa secara khusus berkas pengembalian.
- f. Memantau stok di bank cabang tempatnya bekerja untuk mengetahui kondisinya dan kapan kemungkinan habis.
- g. Menyusun dan mengontrol berkas administrasi perusahaan.
- h. Mengontrol bagian utang-piutang.
- i. Meneliti barang yang kurang diminati oleh nasabah untuk dievaluasi apakah perlu diganti atau diperbaiki.
- j. Mengontrol pemesanan barang dan berkomunikasi secara teratur dengan pemasok.
- k. Memeriksa barang di perusahaan yang akan segera kadaluwarsa.

4.2 Prosedur Pemberian Kredit Multi Guna (KMG) Pada PT Bank SUMUT KCP

Sei Sikambing

Prosedur pemberian Kredit Multi Guna (KMG) yang diterapkan oleh PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan adalah sebagai berikut:

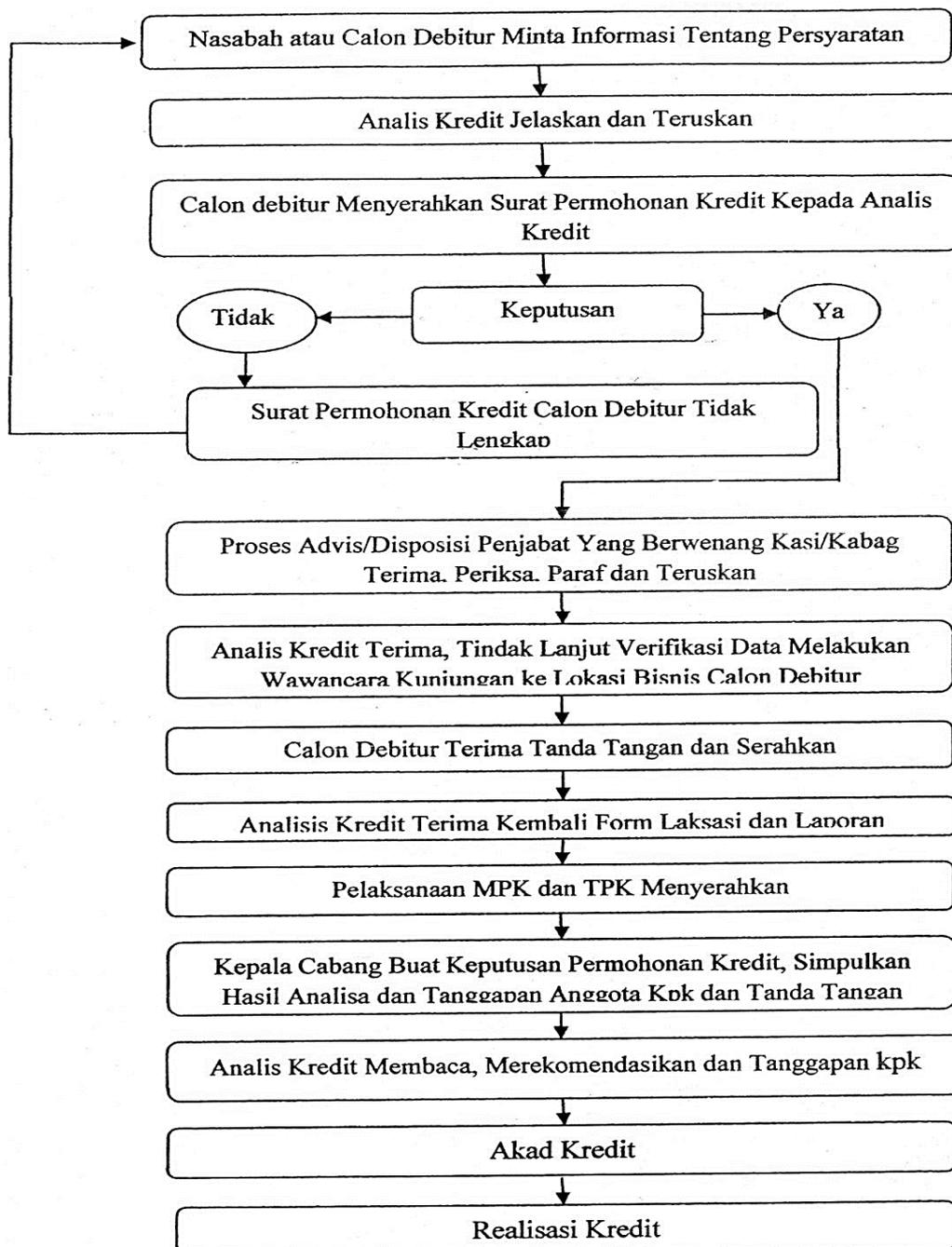
1. Bank melakukan kesepakatan awal dengan Dinas/Instansi/Koperasi Pegawai/Lembaga/Perusahaan di mana calon debitur bekerja. Kesepakatan ini melibatkan pembuatan *Speciment* tanda tangan kepala dinas dan bendahara yang

dilengkapi dengan pas foto dari keduanya. Proses ini hanya dilakukan satu kali saat debitur perdana mengajukan pinjaman.

2. Nasabah atau calon debitur meminta informasi mengenai persyaratan dokumen lengkap, seperti salinan Kartu Tanda Penduduk (KTP), salinan surat agunan, salinan Kartu Keluarga (KK), salinan buku nikah, dan surat permohonan kredit.
3. Kemudian, Analis Kredit menerima semua dokumen dan melakukan pengecekan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui situs web SLIK.OJK.GO.ID.
4. Jika hasil dari Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) calon debitur memuaskan, Analis Kredit akan melanjutkan ke tahap berikutnya dengan mengajukan persetujuan analisis lanjutan kepada Pemimpin Seksi Pemasaran dan mendorong calon debitur untuk membuka tabungan.
5. Jika hasil SLIK menunjukkan catatan yang kurang baik untuk calon debitur, Analis Kredit berhak menolak permohonan kredit.
6. Setelah Analis Kredit menyelesaikan analisis lanjutan, dokumen akan diserahkan kepada Pemimpin untuk mendapatkan persetujuan dalam merealisasikan kredit.
7. Setelah mendapat persetujuan dari Pemimpin, Analis Kredit akan menghubungi calon debitur untuk menandatangani perjanjian kredit bersamaan dengan analisis kredit, yang akan menjadi bukti bahwa calon debitur setuju untuk meneruskan realisasi kredit.
8. Analis Kredit akan memasukkan data realisasi ke dalam aplikasi PT. Bank Sumut, yaitu OLIB's 724.

Adapun Bagan alur prosedur pemberian pengambilan Kredit Multi Guna (KMG) adalah sebagai berikut :

Gambar 4.3 Prosedur Pemberian Kredit Multi Guna (KMG) PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan



Sumber: Bank SUMUT

4.2.1 Persyaratan Pemohon Kredit

1. Pegawai yang sedang bekerja (kecuali pegawai PT. Bank Sumut) atau CPNS dari Departemen/Instansi/Lembaga/BUMN/BHMN/BUMD/Koperasi Pegawai/Perusahaan yang telah mengikat perjanjian kerja sama dengan Bank, diharapkan untuk melengkapi dan mengajukan persyaratan yang diperlukan:
 - a. Surat Pengantar permohonan pinjaman dari Kepala Dinas / Instansi / Lembaga / BUMN / BHMN / BUMD / Koperasi Pegawai / Perusahaan ke Bank.
 - b. Formulir permohonan kredit yang telah ditandatangani pemohon dan suami / istri.
 - c. Surat pernyataan dan Kuasa yang ditandatangani oleh pemohon dan Suami / Istri pemohon yang diketahui oleh Kepala Dinas / Instansi / Lembaga / BUMN / BHMN / BUMD / Koperasi Pegawai / Perusahaan.
 - d. *Fotocopy* daftar gaji pegawai yang dilegalisir (bulan terakhir) dari Dinas / Instansi / Lembaga / BUMN / BHMN / BUMD / Koperasi Pegawai / Perusahaan tempat pemohon bekerja.
 - e. *Fotocopy* SK. Pengangkatan sebagai Pegawai dan SK. Kenaikan Golongan / Ruang dan Gaji Pegawai yang terakhir (bagi pegawai) yang dilegalisir.
 - f. *Fotocopy* SK. Pengangkatan CPNS dari instansi yang berwenang atau SK. Gaji CPNS (untuk CPNS) yang dilegalisir.
 - g. *Fotocopy* SK Pengangkatan sebagai Pegawai PPPK / Tenaga Honorer / Kepdes / Kepling yang telah dilegalisir dari Pejabat yang berwenang.
 - h. *Fotocopy* identitas diri pemohon dan istri/suami yang masih berlaku (KTP, SIM, PASPOR atau yang dipersamakan dengan itu).
 - i. *Fotocopy* Kartu Keluarga dan *Fotocopy* Buku Nikah (bila sudah menikah).
 - j. Pasfoto berwarna terbaru dari pemohon dan suami / istri (bila sudah menikah).

- k. *Fotocopy* NPWP pribadi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - l. Surat pernyataan jika terdapat perbedaan data pada dokumen yang satu dengan yang lain (KTP / KK / Buku Nikah / SK) yang ditandatangani oleh suami / istri (bila sudah menikah) di atas materai 10000.
 - m. Khusus Pegawai swasta telah memiliki masa kerja minimal 2 (dua) tahun setelah diangkat menjadi pegawai tetap sesuai dengan SK Jangka Waktu Perjanjian Pengangkatan sebagai Pegawai Tetap.
 - n. Khusus PPTK / Tenaga Honorer / Kepdes / Kepling yang memiliki sisa perjanjian minimal 6 bulan lagi.
2. Gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) yang diterima melalui rekening tabungan Martabe KPE, akan diberikan KMG-KPE secara langsung kepada PNS/CPNS tersebut. Hal ini dilakukan tanpa memerlukan persetujuan dari Dinas/Instansi tempat PNS/CPNS bekerja, serta tanpa perlu adanya perjanjian kerja sama dengan Dinas/Instansi tersebut. Proses ini dilakukan dengan melengkapi dan menyerahkan persyaratan yang diperlukan:
- a. Formulir permohonan kredit yang telah diperbaharui dengan tanda tangan dari pemohon dan pasangannya, baik itu suami atau istri.
 - b. Surat Pernyataan dan Kuasa yang telah ditandatangani oleh pemohon dan pasangan hidupnya, berfungsi untuk mendebet tabungan Martabe KPE guna pembayaran angsuran kredit bulanan.
 - c. *Fotocopy* daftar gaji pegawai yang sah (dari bulan terakhir) yang telah dilegalisir oleh Dinas/Instansi/Lembaga tempat pemohon bekerja.
 - d. Rekening Koran dari tabungan Martabe KPE.

- e. *Fotocopy* Surat Keputusan (SK) Pengangkatan sebagai Pegawai dan SK Kenaikan Golongan/Ruang dan Gaji Pegawai terbaru (jika berlaku), yang telah dilegalisir.
 - f. *Fotocopy* SK Pengangkatan CPNS dari instansi yang berwenang atau SK Gaji CPNS yang telah dilegalisir (untuk CPNS).
 - g. *Fotocopy* Kartu Pegawai Negeri Sipil Elektronik (KPE) yang telah dilegalisir oleh Dinas/Instansi/Koperasi Pegawai/Lembaga/Perusahaan tempat pemohon bekerja.
 - h. *Fotocopy* identitas diri pemohon dan pasangan hidup yang masih berlaku, seperti KTP, SIM, PASPOR, atau dokumen sejenis.
 - i. *Fotocopy* Kartu Keluarga dan *Fotocopy* Buku Nikah (jika sudah menikah).
 - j. Pasfoto berwarna terbaru dari pemohon dan pasangan hidup (jika sudah menikah).
 - k. *Fotocopy* Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) pribadi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 - l. Surat pernyataan tentang perbedaan data pada dokumen, seperti KTP, KK, Buku Nikah, atau SK, yang ditandatangani oleh pasangan hidup (jika sudah menikah) dengan materai 10000.
3. Untuk keperluan modal kerja dan investasi, pemohon diharapkan untuk menyertakan persyaratan tambahan setelah melengkapi dan menyerahkan dokumen-dokumen yang telah disebutkan sebelumnya:
- a. Rincian mengenai hasil usaha dan pemasukan tambahan.
 - b. Rincian mengenai pengeluaran usaha dan keuangan keluarga.
 - c. Gambaran visual dari kegiatan usaha.

4.2.2 Jaminan Kredit

1. Gaji dan tunjangan lainnya yang tercantum dalam Surat Pernyataan dan Kuasa, yang telah ditandatangani oleh debitur bersama suami/istri, dan mendapatkan persetujuan dari Kepala Dinas/Instansi/Koperasi Pegawai/Lembaga/Perusahaan.
2. Gaji dan tunjangan lainnya yang dijelaskan dalam Surat Pernyataan dan Kuasa, yang ditandatangani oleh debitur KMG KPE bersama suami/istri.
3. Bagi PNS/CPNS yang menerima pembayaran gaji melalui bank:
 - a. Salinan asli SK Kenaikan Golongan/Ruang dan Gaji Pegawai terakhir, serta Salinan asli Surat Keputusan Pengangkatan sebagai PNS (untuk Pegawai).
 - b. Salinan asli Surat Keputusan Pengangkatan CPNS dari instansi yang berwenang dan Salinan asli Surat Keputusan Gaji CPNS (untuk CPNS).
4. Bagi PNS/CPNS yang tidak menerima pembayaran gaji melalui bank:
 - a. Salinan asli SK Kenaikan Golongan/Ruang dan Gaji Pegawai terakhir, Salinan Surat Keputusan Pengangkatan sebagai PNS (untuk Pegawai), dan Salinan asli Kartu Pegawai (Karpeg).
 - b. Salinan asli Surat Keputusan Pengangkatan CPNS dari instansi yang berwenang (untuk CPNS).
5. Bagi Pegawai non-PNS (pegawai BUMN/BHMN/BUMD dan Swasta):
 - a. Salinan asli Surat Keputusan Pengangkatan sebagai pegawai tetap.
6. Bagi Pejabat Publik/Lembaga Negara (Anggota DPR/DPRD, anggota KPU/KPUD, dan Komisioner/anggota lembaga negara lainnya):
 - a. Salinan asli Surat Keputusan Pengangkatan sebagai pejabat publik/lembaga Negara.

7. Bagi PPPK, Kepala Desa, Kepala Lingkungan, dan Tenaga Honorer Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota:
 - a. Salinan asli Surat Keputusan Pengangkatan sebagai PPPK/Tenaga Honorer/Kepala Desa/Kepala Lingkungan.
8. Penyimpanan dokumen jaminan kredit harus sesuai dengan prosedur operasional standar (SOP) kredit komersial yang berlaku.

4.2.3 Maksimum Kredit

1. Kredit Multi Guna (KMG) – Konsumtif

- a. Penghasilan maksimum yang dapat diambil sebagai Kredit Multi Guna oleh Pegawai Negeri Sipil, CPNS, dan Pegawai BUMN/BHMN/BUMD adalah 40% dari total penghasilan bulanan menurut daftar gaji, dikalikan dengan jangka waktu Kredit Multi Guna.
- b. Pejabat Publik/Lembaga Negara, seperti Anggota DPR/DPRD, anggota KPU/KPUD, dan Komisioner/anggota lembaga negara lainnya, memiliki batasan pengambilan Kredit Multi Guna sebesar 40% dari jumlah penghasilan bulanan menurut daftar gaji, dikalikan dengan jangka waktu Kredit Multi Guna (KMG), atau maksimal Rp. 350.000.000,-.
- c. Bagi Non Pegawai Negeri Sipil dan Non Pegawai BUMN/BHMN/BUMD, batas maksimum pengambilan Kredit Multi Guna adalah 40% dari jumlah penghasilan bulanan menurut daftar gaji, dikalikan dengan jangka waktu Kredit Multi Guna (KMG), atau maksimal Rp. 100.000.000,-.

2. Kredit Multi Guna (KMG) – Modal Kerja dan Investasi

- a. Pendapatan maksimal bagi Pegawai Negeri Sipil, CPNS, dan Pegawai BUMN/BHMN/BUMD adalah 60% dari total penghasilan bulanan, yang dihitung berdasarkan daftar gaji, dikalikan dengan jangka waktu Kredit Multi Guna.
- b. Pejabat Publik/Lembaga Negara (seperti Anggota DPR/DPRD, anggota KPU/KPUD, dan Komisioner/anggota lembaga negara lainnya) dapat memperoleh kredit maksimal sebesar 60% dari total penghasilan bulanan, yang dihitung berdasarkan daftar gaji, dikalikan dengan jangka waktu Kredit Multi Guna (KMG), atau tidak melebihi Rp. 500.000.000,-.
- c. Bagi Non Pegawai Negeri Sipil dan Non Pegawai BUMN/BHMN/BUMD, batas maksimal kredit adalah 50% dari total penghasilan bulanan, yang dihitung berdasarkan daftar gaji, dikalikan dengan jangka waktu Kredit Multi Guna (KMG), atau tidak melebihi Rp. 150.000.000,-.

3. Kredit Multi Guna (KMG) KPE

- a. Maksimal 50% dari total pendapatan bulanan, yang dihitung berdasarkan daftar gaji, dapat digunakan sebagai batasan dalam menghitung Kredit Multi Guna selama periode tertentu.

4.2.4 Jangka Waktu Kredit

Jika pembayaran gaji dilakukan melalui PT. Bank Sumut, maka jangka waktu kredit akan disesuaikan sesuai ketentuan berikut:

1. Maksimal 15 (lima belas) tahun, dengan persyaratan bahwa pada saat jatuh tempo, usia peminjam tidak boleh melebihi batas usia pensiun yang telah ditetapkan (untuk PNS).

- Maksimal 10 (sepuluh) tahun, dengan persyaratan bahwa pada saat jatuh tempo, usia peminjam tidak boleh melebihi batas usia pensiun yang telah ditetapkan (khusus untuk CPNS, Pegawai BUMN / BHMN / BUMD / Non-PNS, dan Pegawai Swasta).
- Maksimal 10 (sepuluh) tahun untuk KMG KPE.
- Maksimal 5 (lima) tahun bagi PPPK, Tenaga Honorer, Kepala Desa, dan Kepala Lingkungan Pemerintah Provinsi / Kabupaten / Kota.

Sedangkan pembayaran gaji tidak melalui PT. Bank Sumut, maka jangka waktu kredit sebagai berikut :

1. Pegawai Negeri Sipil

Dengan batas waktu maksimum 10 (sepuluh) tahun, disesuaikan dengan batasan usia pensiun yang telah ditetapkan pada saat jatuh tempo.

2. CPNS dan non-Pegawai Negeri Sipil

Dengan batas waktu maksimum 7 (tujuh) tahun, disesuaikan dengan batasan usia pensiun yang telah ditetapkan pada saat jatuh tempo.

Gambar 4.4 Brosur Angsuran Kredit Multi Guna (KMG) PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan

DAFTAR ANGSURAN KREDIT MULTI GUNA, PRA PENSIUN, DAN PENSIUN
 PROKUR BUNGA 11% UNTUK PERMOHONAN BARU

PLAFOND	Jangka Waktu Kredit														
	12 BLN 1 Tahun	24 BLN 2 Tahun	36 BLN 3 Tahun	48 BLN 4 Tahun	60 BLN 5 Tahun	72 BLN 6 Tahun	84 BLN 7 Tahun	96 BLN 8 Tahun	108 BLN 9 Tahun	120 BLN 10 Tahun	132 BLN 11 Tahun	144 BLN 12 Tahun	156 BLN 13 Tahun	168 BLN 14 Tahun	180 BLN 15 Tahun
20.000.000	1.757.531	332.157	554.774	515.910	434.848	395.833	347.729	315.587	299.073	281.151	261.847	250.711	241.605	233.811	227.319
30.000.000	2.651.450	1.308.235	892.162	775.356	692.273	629.735	579.735	521.504	475.391	447.110	421.786	392.770	376.057	362.258	350.716
40.000.000	3.535.286	1.864.314	1.309.549	1.033.821	899.697	771.645	695.458	639.175	595.146	562.382	523.654	501.422	483.011	467.622	454.639
50.000.000	4.410.083	2.330.392	1.636.936	1.292.276	1.087.121	964.858	860.323	789.959	745.183	702.577	654.617	626.778	603.764	584.527	568.298
60.000.000	5.302.900	2.795.470	1.954.323	1.559.731	1.304.545	1.157.469	1.043.188	958.762	894.220	843.573	785.541	752.133	724.516	701.433	681.959
70.000.000	6.186.716	3.262.549	2.291.710	1.809.187	1.521.910	1.350.381	1.217.052	1.118.558	1.043.256	984.168	916.454	877.489	845.269	818.338	795.519
80.000.000	7.070.533	3.729.627	2.619.897	2.067.642	1.739.204	1.543.292	1.395.917	1.278.350	1.192.259	1.124.764	1.047.385	1.002.841	968.032	935.243	909.276
90.000.000	7.954.349	4.194.705	2.946.485	2.329.097	1.955.816	1.726.204	1.554.781	1.438.144	1.349.320	1.286.399	1.178.311	1.129.200	1.088.175	1.052.149	1.022.837
100.000.000	8.838.165	4.660.784	3.273.872	2.584.552	2.174.242	1.929.116	1.738.846	1.607.037	1.490.355	1.405.554	1.309.235	1.263.885	1.209.527	1.169.054	1.136.597
110.000.000	9.721.982	5.126.862	3.601.259	2.843.007	2.391.667	2.122.027	1.912.511	1.757.331	1.630.403	1.545.650	1.440.158	1.378.911	1.328.280	1.285.950	1.250.257
120.000.000	10.605.799	5.592.941	3.928.545	3.101.453	2.609.091	2.314.939	2.086.375	1.917.525	1.789.439	1.687.145	1.571.082	1.504.266	1.449.033	1.402.855	1.363.916
130.000.000	11.489.616	6.059.018	4.256.033	3.359.918	2.826.515	2.507.650	2.200.240	2.077.318	1.937.476	1.827.741	1.702.005	1.629.622	1.569.786	1.519.770	1.477.576
140.000.000	12.373.432	6.525.097	4.583.420	3.618.373	3.043.939	2.700.762	2.434.105	2.237.117	2.086.512	1.968.336	1.832.929	1.754.977	1.690.538	1.636.676	1.591.236
150.000.000	13.257.249	6.991.176	4.910.808	3.876.828	3.261.363	2.953.673	2.607.399	2.396.906	2.235.549	2.108.932	1.963.852	1.880.339	1.811.291	1.753.981	1.704.895
160.000.000	14.141.065	7.457.254	5.236.195	4.135.284	3.478.798	3.086.585	2.781.831	2.555.700	2.384.586	2.249.927	2.094.776	2.008.688	1.932.044	1.870.487	1.818.553
170.000.000	15.024.882	7.923.332	5.555.592	4.359.739	3.696.212	3.279.497	2.955.058	2.716.494	2.533.622	2.390.123	2.225.699	2.131.044	2.052.797	1.987.392	1.932.215
200.000.000	17.676.312	9.321.568	6.547.743	5.169.106	4.348.485	3.858.231	3.477.292	3.195.875	2.980.732	2.811.909	2.618.470	2.507.111	2.415.555	2.338.108	2.273.194
220.000.000	19.443.965	10.253.724	7.202.518	5.686.016	4.783.333	4.244.054	3.825.021	3.515.462	3.278.805	3.093.100	2.880.317	2.767.822	2.656.560	2.571.919	2.500.513
300.000.000	26.514.498	13.982.351	9.821.615	7.753.657	6.522.727	5.787.347	5.215.938	4.793.812	4.471.098	4.217.863	3.927.705	3.760.656	3.622.582	3.507.163	3.409.791
350.000.000	33.933.580	16.312.743	11.498.551	9.048.933	7.509.848	6.751.805	6.085.261	5.592.781	5.216.281	4.920.841	4.582.322	4.387.443	4.225.345	4.091.690	3.978.089
380.000.000	38.895.030	17.710.979	12.440.713	9.821.209	8.262.121	7.389.659	6.605.816	6.073.167	5.663.391	5.342.627	4.976.093	4.763.510	4.588.664	4.442.405	4.319.095
400.000.000	40.302.953	18.643.135	13.055.487	10.338.029	8.696.909	7.716.462	6.954.554	6.393.790	6.001.464	5.623.815	5.356.240	5.014.221	4.839.169	4.676.217	4.545.368

SYARAT KREDIT BANGUNAN
 1. MENGGUNAKAN PERMOHONAN KREDIT
 2. MELAKUKAKAN PERIKSAAN DAN PENGALAMAN KREDIT
 3. PERMOHONAN BANGUNAN PERMOHONAN KREDIT
 4. PERMOHONAN BANGUNAN PERMOHONAN KREDIT
 5. PERMOHONAN BANGUNAN PERMOHONAN KREDIT
 6. PERMOHONAN BANGUNAN PERMOHONAN KREDIT
 7. PERMOHONAN BANGUNAN PERMOHONAN KREDIT
 8. PERMOHONAN BANGUNAN PERMOHONAN KREDIT
 9. PERMOHONAN BANGUNAN PERMOHONAN KREDIT
 10. PERMOHONAN BANGUNAN PERMOHONAN KREDIT

SYARAT KREDIT PERMOHONAN KREDIT
 1. MENGGUNAKAN PERMOHONAN KREDIT
 2. MELAKUKAKAN PERIKSAAN DAN PENGALAMAN KREDIT
 3. PERMOHONAN BANGUNAN PERMOHONAN KREDIT
 4. PERMOHONAN BANGUNAN PERMOHONAN KREDIT
 5. PERMOHONAN BANGUNAN PERMOHONAN KREDIT
 6. PERMOHONAN BANGUNAN PERMOHONAN KREDIT
 7. PERMOHONAN BANGUNAN PERMOHONAN KREDIT
 8. PERMOHONAN BANGUNAN PERMOHONAN KREDIT
 9. PERMOHONAN BANGUNAN PERMOHONAN KREDIT
 10. PERMOHONAN BANGUNAN PERMOHONAN KREDIT

SYARAT KREDIT PERMOHONAN KREDIT
 1. MENGGUNAKAN PERMOHONAN KREDIT
 2. MELAKUKAKAN PERIKSAAN DAN PENGALAMAN KREDIT
 3. PERMOHONAN BANGUNAN PERMOHONAN KREDIT
 4. PERMOHONAN BANGUNAN PERMOHONAN KREDIT
 5. PERMOHONAN BANGUNAN PERMOHONAN KREDIT
 6. PERMOHONAN BANGUNAN PERMOHONAN KREDIT
 7. PERMOHONAN BANGUNAN PERMOHONAN KREDIT
 8. PERMOHONAN BANGUNAN PERMOHONAN KREDIT
 9. PERMOHONAN BANGUNAN PERMOHONAN KREDIT
 10. PERMOHONAN BANGUNAN PERMOHONAN KREDIT

INFO LEBIH LANJUT:
 JOGI ZULFADLI LUBIS
 TELP./ WA : 0823 6766 7091

Sumber: Bank SUMUT

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemberian Kredit Pada PT Bank

SUMUT KCP Sei Sikambing Medan

Sistem informasi akuntansi berperan sebagai alat pendukung untuk memudahkan pemimpin dalam menjalankan kegiatan perusahaan dan digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Selain itu, informasi yang dihasilkan harus tepat waktu, relevan, dan dapat dipercaya untuk meningkatkan pengendalian internal. Pengendalian informasi merupakan sarana yang memberikan jaminan yang memadai bahwa semua aset perusahaan aman, kegiatan, dan catatan dapat dipercaya. Hal ini akan berdampak pada kelayakan yang diperlukan dan memiliki signifikansi penting dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang memadai. PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang mencakup proses manual dan komputerisasi (semi komputerisasi), yang disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan perusahaan. Penerapan sistem informasi akuntansi untuk pemberian kredit di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur sistem informasi akuntansi, yang melibatkan unsur-unsur berikut:

1. Sumber Daya Manusia

Karyawan di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing menunjukkan tingkat kompetensi yang memadai, meskipun tidak semuanya memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Namun, mereka memiliki pengalaman yang mencukupi di sektor perbankan. Sebagai hasilnya, upaya terus dilakukan untuk membina karyawan dan meningkatkan pemahaman mereka, terutama dalam hal perkreditan dan penggunaan komputer, mengingat tidak semua karyawan memiliki keahlian di bidang teknologi ini.

Ada tiga alat yang digunakan dalam unsur sistem informasi akuntansi, sebagai berikut:

a. Komputer

Proses pemberian kredit di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang menggunakan pendekatan semi-komputerisasi, dimana penggunaan sistem manual tetap ada namun didukung oleh komputer. Beberapa data dicatat secara manual sebelum diolah dengan komputer, yang membantu mempercepat pengolahan data, memastikan ketelitian, dan meningkatkan keakuratan perhitungan dalam analisis kredit. Dengan demikian, prosedur pemberian kredit dapat berjalan efisien dan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

b. Formulir

Formulir memegang peranan krusial dalam sistem akuntansi, dan ketika telah diisi, formulir tersebut menjadi dokumen utama yang sangat penting bagi perusahaan. Setiap perusahaan umumnya menggunakan berbagai jenis formulir untuk mencatat transaksi atau kegiatan tertentu sebagai landasan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan. PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang juga turut menggunakan formulir sebagai bagian dari proses operasionalnya diantara-Nya:

- 1) Formulir permohonan kredit
- 2) Analisis kredit
- 3) Keputusan kredit
- 4) Pemberian keputusan kredit
- 5) Nota kredit
- 6) Perjanjian kredit
- 7) Tanda penyerahan dan penerimaan jaminan
- 8) Kwitansi setoran kredit

c. Catatan

PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing memiliki catatan berupa jurnal pemberian kredit, buku besar kredit yang diberikan, dan buku besar pembantu. Informasi yang terdapat dalam catatan tersebut diolah dengan tujuan menghasilkan laporan keuangan atau laporan lain yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan oleh pimpinan perusahaan. Catatan tersebut sebagai berikut:

Buku Besar

Buku besar merupakan kelanjutan dari jurnal. Berikut buku besar yang digunakan oleh PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing:

- Buku besar kas
- Buku besar kredit yang diberikan
- Buku besar pendapatan bunga

Buku Besar Pembantu

Buku besar pembantu yang digunakan sebagai berikut:

- Buku besar pembantu kas masuk
- Buku besar pembantu kas keluar
- Buku kas pembantu yang diberikan per debitur sesuai jenis kredit

Data

Data umumnya diambil dari setiap formulir yang diisi oleh calon peminjam. Informasi yang didapatkan perlu diolah terlebih dahulu dengan mengelompokkannya berdasarkan jenis kredit.

Laporan

Informasi dan laporan yang berasal dari proses pengolahan data diwujudkan dalam bentuk laporan yang ditujukan untuk pihak internal dan eksternal. Laporan ini

disusun secara rutin, mencakup periode bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan. Setiap kali terjadi transaksi pemberian kredit, pencatatan selalu dilakukan dalam buku jurnal. Jenis jurnal yang digunakan disesuaikan dengan kegiatan pemberian kredit, termasuk jurnal untuk pemberian kredit itu sendiri dan jurnal untuk pelunasan kredit. Berikut adalah contoh pencatatan dalam jurnal.:

Jurnal pemberian kredit

Dr. Kredit yang diberikan Rp XXX

Cr. Kas Rp XXX

Jurnal pelunasan kredit

Dr. Kas Rp XXX

Cr. Pelunasan kredit Rp XXX

Jurnal pembayaran cicilan

Dr. Kas Rp XXX

Cr. Pembayaran kredit Rp XXX

2. Metode

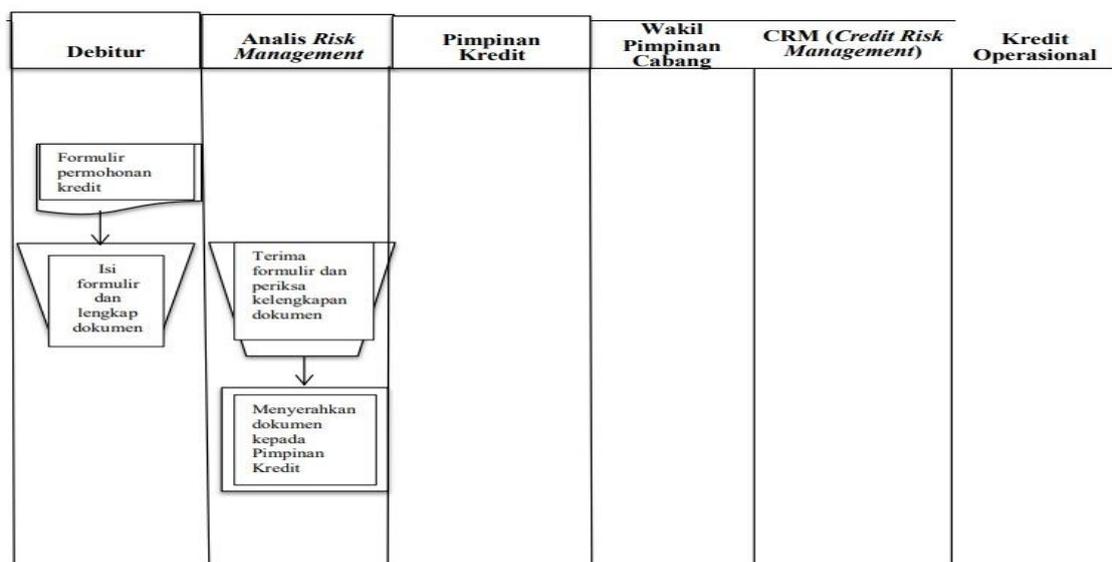
Metode dalam konteks ini merujuk pada sistem serta prosedur yang diterapkan dalam proses penyaluran kredit. Prosedur penyaluran kredit yang efektif merupakan suatu langkah perkreditan yang sehat yang disusun sesuai dengan regulasi umum perusahaan. Pelaksanaan prosedur penyaluran kredit melibatkan prinsip kehati-hatian, dimana pemberi kredit melakukan pemeriksaan mendalam terhadap calon pemohon kredit. Selain unsur-unsur tersebut, terdapat tahapan-tahapan dalam sistem informasi akuntansi yang perlu dijalankan secara cermat untuk mencegah kecurangan dan mencatat setiap transaksi dengan teliti. Tahapan-tahapan dalam sistem informasi akuntansi penyaluran kredit

meliputi permohonan kredit, penyidikan, keputusan persetujuan atau penolakan kredit, pencairan kredit, dan pelunasan.

a. Tahap Permohonan Kredit

Langkah pertama dalam mengajukan kredit kepada bank adalah melalui tahap permohonan kredit. Pada tahap ini, nasabah mengirimkan surat permohonan kredit kepada bagian administrasi kredit legal bank. Surat tersebut berisi informasi terkait nasabah, termasuk jumlah kredit yang diminta, tujuan pengajuan kredit, jangka waktu kredit, tanggungan kredit, dan jenis angsuran kredit yang diinginkan oleh nasabah. Dokumen yang dibutuhkan untuk melengkapi permohonan termasuk *Fotocopy* KTP suami dan istri (jika telah menikah), *Fotocopy* KTP nasabah dan keluarga terdekat (jika belum menikah), *Fotocopy* kartu keluarga, *Fotocopy* STNK, serta *Fotocopy* BPKB atau akta surat tanah jika jaminannya berupa sertifikat. Selain surat permohonan, dokumen yang wajib dilampirkan dalam pengajuan kredit mencakup identitas calon debitur, seperti *Fotocopy* KTP calon debitur, *Fotocopy* kartu keluarga, dan *Fotocopy* Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

Gambar 4.5 Flowchart Permohonan Kredit



Sumber : Bank SUMUT

b. Tahap penyidikan dan Analisis Kredit

Pada tahap ini, Account Officer (AO) melakukan wawancara dengan calon nasabah untuk mengumpulkan data internal dan eksternal. Setelah itu, AO melakukan penyelidikan di lapangan guna memperoleh informasi terkait keselamatan dan kesehatan kredit, termasuk reputasi dan kondisi calon nasabah, rencana penggunaan dana, prospek usaha, barang jaminan, dan rencana pengembalian fasilitas kredit yang akan diberikan oleh calon nasabah. AO kemudian memeriksa kembali kelengkapan persyaratan/berkas kredit dan melaksanakan kunjungan ke lokasi usaha nasabah. Selain hal tersebut, pihak bank juga melakukan analisis kelayakan kredit berdasarkan prinsip 5C. Berikut adalah tahapan kelayakan kredit:

1) *Character*

Tahap ini dilakukan penilaian terhadap sifat dan karakteristik calon nasabah dengan tujuan untuk memastikan bahwa mereka dapat memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman hingga lunas. Di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing, penilaian terhadap karakter nasabah yang ingin mengajukan kredit dilakukan melalui wawancara langsung, dengan memperhatikan tingkat kesungguhan mereka dalam mengajukan kredit. Selain itu, penilaian juga melibatkan evaluasi reputasi calon nasabah di lingkungannya, termasuk upaya untuk mengumpulkan informasi dari bank lain sebanyak mungkin.

2) *Capacity*

Dalam menganalisis kredit terkait *capacity/capability* di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing, dilakukan dengan mengevaluasi kemampuan calon nasabah untuk membayar pinjaman sesuai dengan periode yang ditentukan. Evaluasi ini mencakup penilaian kemampuan mereka dalam mengelola usaha dan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan.

3) *Collateral*

Analisis bank terkait jaminan menekankan pentingnya kesesuaian jaminan dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Calon nasabah perlu memastikan bahwa jaminan yang mereka berikan memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh bank. Contohnya, jika jaminannya adalah kendaraan, harus disertakan STNK dan BPKB yang masih berlaku, serta kendaraan tersebut harus dalam kondisi fisik yang baik. Sertifikat sebagai jaminan juga harus memenuhi persyaratan tertentu, seperti informasi jelas mengenai ukuran tanah, kondisi bangunan, dan keberadaan surat hak miliknya.

4) *Capital*

Analisis mengenai modal di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang dapat dilakukan dengan melihat gaji pegawai negeri dari slip gaji atau besaran pendapatan bulanan, sedangkan untuk wiraswasta, petani, atau pekerja dengan jenis pekerjaan lainnya, dapat dianalisis berdasarkan jumlah pendapatan yang diterima.

5) *Condition*

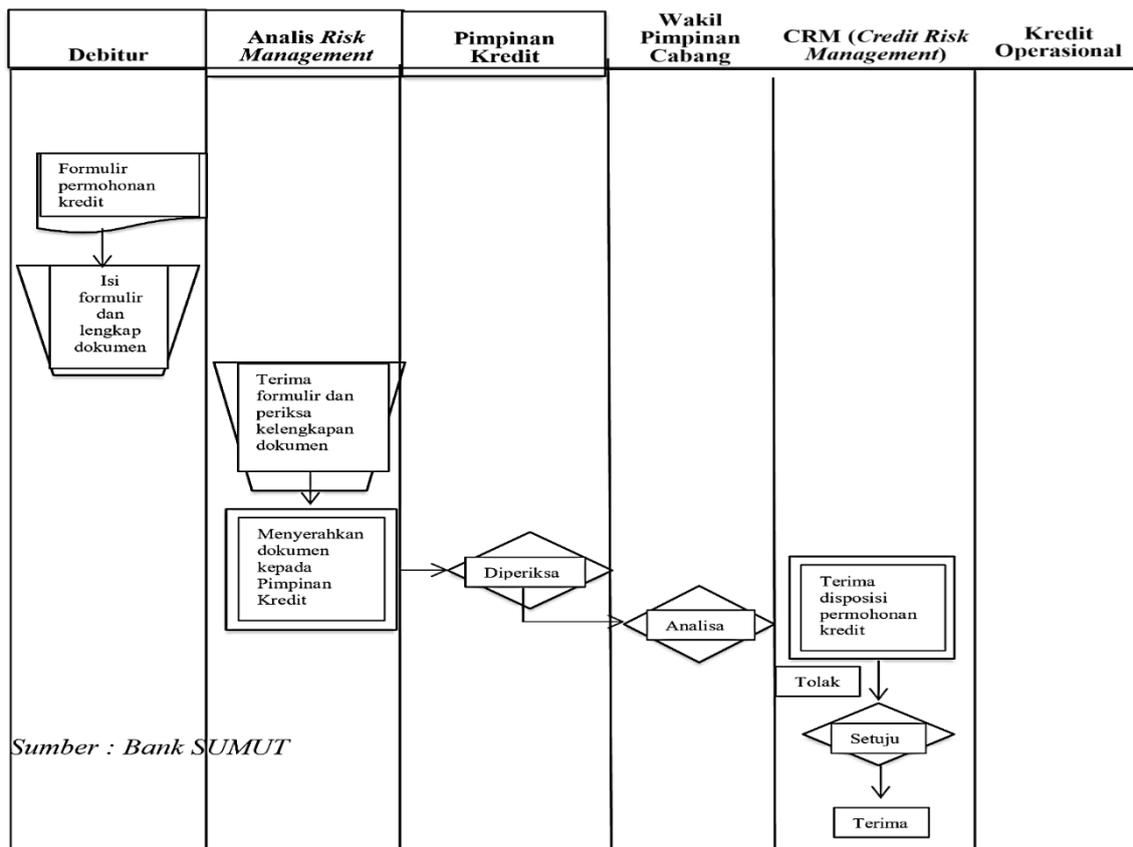
Dalam mengevaluasi kondisi ekonomi calon nasabah, PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang menganalisisnya berdasarkan pekerjaannya. Jika calon nasabah merupakan seorang pegawai, penilaian dilakukan berdasarkan kondisi perusahaan tempat mereka bekerja. Sementara untuk calon nasabah yang berprofesi sebagai wiraswasta, evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan prospek perkembangan dan kemajuan usahanya. Selain itu, aspek lain yang dinilai melibatkan tanggungan finansial dan pengeluaran bulanan calon nasabah.

c. Tahap Keputusan Persetujuan atau Penolakan

Setelah menyelesaikan tahap penyelidikan dan analisis, langkah berikutnya adalah tahap keputusan persetujuan atau penolakan. Pimpinan adalah yang menentukan

apakah permohonan yang diajukan oleh nasabah layak untuk diterima atau ditolak. Keputusan ini disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Jika permohonan kredit memenuhi syarat, maka pimpinan akan menyetujuinya; sebaliknya, jika tidak memenuhi syarat, permohonan tersebut akan ditolak.

Gambar 4.6 Flowchart Keputusan Pemberian Kredit



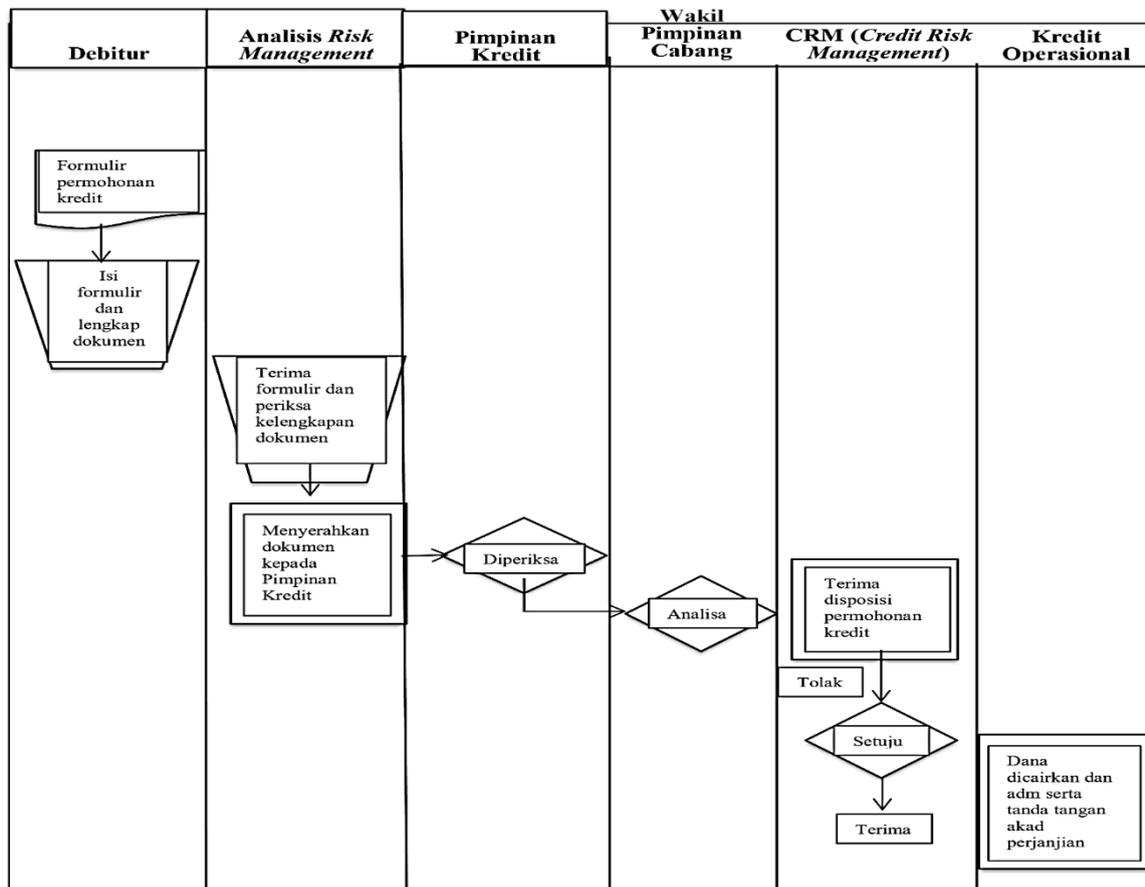
Sumber : Bank SUMUT

d. Tahap Pencairan Kredit

Setelah melalui serangkaian langkah, akhirnya mencapai tahap dimana bank menyetujui permohonan kredit yang diajukan oleh pelanggan. Tentu saja, persetujuan ini didasarkan pada keputusan manajemen sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Pada tahap ini, *Teller* memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan dana kredit setelah mendapatkan slip pencairan kredit dan kartu angsuran dari departemen administrasi kredit. Setelah melakukan verifikasi terhadap surat pencairan kredit dan kartu angsuran, *Teller* segera

menyiapkan serta menyalurkan pinjaman kepada pelanggan sesuai dengan jumlah yang tertera dalam slip pencairan kredit dan kartu angsuran.

Gambar 4.7 Flowchart Pencairan Dana Kredit



Sumber : Bank SUMUT

e. Tahap Pelunasan Kredit

Pada tahap ini, *Teller* bertanggung jawab untuk menangani proses pelunasan kredit dari nasabah. Pelunasan dilakukan secara bertahap sesuai dengan jangka waktu yang telah disetujui oleh nasabah. Ketika nasabah melakukan pelunasan kredit di bank, mereka diharuskan membawa kartu angsuran kredit agar *Teller* dapat menandatangani sebagai bukti bahwa pembayaran telah diterima dan pinjaman telah dikembalikan. Setelah seluruh pinjaman dilunasi, bank akan mengembalikan jaminan asli yang disimpan kepada nasabah.

4.3.2 Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada PT Bank SUMUT

KCP Sei Sikambing Medan

Kebijakan dan prosedur pengendalian internal dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan khusus suatu unit usaha dapat tercapai. Kehadiran sistem pengendalian internal yang lemah dalam suatu entitas bisnis dapat meningkatkan risiko terjadinya kesalahan, ketidakakuratan, atau kecurangan yang signifikan. Oleh karena itu, pentingnya sistem pengendalian internal merupakan suatu hal yang wajar, karena kualitas praktik manajerial yang baik tercermin dalam implementasi praktik pengendalian internal yang efektif. PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan juga mengakui pentingnya penerapan pengendalian internal dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pemisahan Tugas dan Tanggung jawab

Ketika calon nasabah mengajukan permohonan kredit, staf administrasi kredit akan bertanggung jawab untuk menangani proses tersebut. Mereka akan menerima data dari calon nasabah dan melakukan penelitian untuk memastikan kelengkapan dokumen yang diajukan. Selanjutnya, staf analisis kredit akan melakukan proses analisis terhadap calon nasabah dan memberikan rekomendasi mengenai persetujuan atau penolakan kepada Pimpinan Cabang. Kemudian pada saat penarikan dana kredit, bagian *Teller* bertanggung jawab untuk mengendalikan internal kredit setelah mendapatkan otorisasi dari Pimpinan Cabang. Bagian *Teller* juga berperan aktif dalam memberikan informasi kepada bagian Administrasi Kredit ketika terjadi kredit bermasalah pada nasabah tertentu.

2. Prosedur Otorisasi

Pengendalian internal dalam prosedur penyaluran dana Kredit Multiguna di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing telah berjalan dengan baik. Ini terlihat dari

kemampuan untuk melakukan proses kredit ketika syarat dan ketentuan pemohon kredit terpenuhi sepenuhnya dan sesuai dengan pedoman yang tercantum dalam buku pedoman kredit PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang. Pengendalian kredit internal di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang dapat diamati melalui langkah-langkah otorisasi yang melibatkan proses analisis kredit oleh Bagian Analisis Kredit. Setelah itu, proses tersebut diperiksa kembali. Keputusan untuk menyetujui atau menolak permohonan kredit bergantung pada otorisasi yang dimiliki oleh Pimpinan Cabang.

3. Dokumen dan Catatan yang Memadai

Pengendalian internal dalam pelaksanaan prosedur penyaluran dana kredit oleh PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang telah terlaksana dengan baik. Setiap transaksi kredit dicatat dan direkam menggunakan formulir yang dirancang secara sederhana dan mudah dimengerti. Formulir permohonan kredit menyajikan dengan jelas persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah. Dengan demikian, pada tahap pengendalian internal kredit, PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang dapat dianggap telah memenuhi kelima komponen pokok dari suatu sistem pengendalian internal yang efektif. Hal ini dapat dinilai dari komponen-komponen sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang melibatkan sikap manajemen dan karyawan terhadap keberhasilan pengendalian di organisasi mereka. Dalam konteks penyaluran dana Kredit Multi Guna (KMG), faktor-faktor pengendalian lingkungan teridentifikasi melalui:

- 1) Struktur organisasi yang telah ditetapkan.
- 2) Pembagian wewenang yang sesuai dengan bidang masing-masing, termasuk *Teller*, *Customer Service*, *Back Office*, Pemasaran, dan Administrasi Kredit.

3) Kebijakan Sumber Daya Manusia.

Dengan demikian, lingkungan pengendalian di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang mencerminkan komitmen terhadap efektivitas dan keandalan proses pengendalian, khususnya dalam konteks penyaluran dana KMG. Untuk kebijakan manajemen sumber daya manusia, PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang memastikan bahwa para karyawan harus memiliki kompetensi yang sesuai, memperoleh keterampilan yang diperlukan, dan mengikuti pelatihan yang memadai terkait dengan tugas-tugas mereka. Program pengembangan terus dilaksanakan melalui berbagai metode, termasuk pelatihan, seminar, dan kemungkinan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat S2. Faktor-faktor dalam lingkungan kontrol di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang secara efektif memberikan dukungan dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan kebijakan serta prosedur tertentu sehingga sesuai dengan tujuannya.

b. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko melibatkan langkah-langkah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko yang berdampak pada pencapaian tujuan perusahaan. Fase kritis dalam mengevaluasi risiko adalah mengenali langkah-langkah yang diperlukan. Dalam konteks proses pemberian Kredit Multi Guna (KMG) di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang, analisis pemberian kredit multiguna menjadi dasar utama dalam aktivitas pemberian kredit. Analisis ini membantu dalam menilai keberlanjutan usaha, jenis dan karakteristik kebutuhan keuangan, serta merancang struktur pembiayaan yang sesuai. Oleh karena itu, dalam memberikan Kredit Multiguna di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang, diterapkan lima tahap yang mencakup:

- 1) Tahap permohonan fasilitas pemberian Kredit Multi Guna (KMG).
- 2) Tahap penyelidikan atas analisis pemberian Kredit Multi Guna (KMG).

- 3) Tahap keputusan atas permohonan pemberian Kredit Multi Guna (KMG).
- 4) Tahap pencairan fasilitas pemberian Kredit Multi Guna (KMG).
- 5) Tahap pelunasan fasilitas pemberian Kredit Multi Guna (KMG)

c. Aktivitas Pengendalian

Kegiatan pengendalian mencakup kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan pelaksanaan yang efektif dari petunjuk manajemen. Dalam konteks pemberian Kredit Multi Guna (KMG) di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang, aktivitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan sumber daya manusia diarahkan untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui program pelatihan dan seminar yang terus-menerus. Hal ini mencakup pembinaan sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian tujuan.
- 2) Pemisahan tugas dan tanggung jawab telah dilakukan dengan tepat sesuai dengan fungsi masing-masing. Sumber daya yang terlibat dalam proses pemberian Kredit Multi Guna (KMG) di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang dibagi ke dalam beberapa bagian, memudahkan dukungan terhadap proses pemberian kredit.
- 3) Dokumen dan catatan yang memadai diperlukan untuk memastikan pencatatan yang akurat mengenai kejadian dan transaksi terkait pemberian Kredit Multi Guna (KMG). Praktik Sistem Informasi Akuntansi di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang telah menunjukkan penggunaan dokumen dan catatan sebagai bukti fisik transaksi. Informasi ini kemudian diolah dan disimpan dalam *database* PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang untuk menghasilkan laporan keuangan. Laporan tersebut merupakan bahan evaluasi dan pertimbangan bagi manajemen dan pihak berkepentingan.

d. Informasi dan Komunikasi

Informasi merujuk pada sistem informasi akuntansi perusahaan yang mencakup metode dan catatan yang disusun untuk mengenali, melengkapi, menganalisis, mengelompokkan, mencatat, dan melaporkan transaksi organisasi, serta untuk mempertahankan akuntabilitasnya. Komunikasi yang terkait dengan pemberian Kredit Multiguna oleh PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing melibatkan penyampaian pemahaman yang jelas mengenai prosedur pemberian Kredit Multiguna. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang menggambarkan prosedur dan alur dokumen guna memudahkan tugas bagi setiap bagian yang terlibat.

e. Pengawasan

Untuk membuktikan bahwa pelaksanaan Kredit Multi Guna (KMG) di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing telah mematuhi prinsip-prinsip, mulai dari prosedur pemberian KMG hingga tahap angsuran, bank tersebut telah membentuk lembaga pengawasan kepatuhan internal yang independen. Hasil dari Analisis 5C menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing dalam hal pemberian KMG sudah memadai. Hal ini terbukti karena implementasi sistem informasi mereka:

- 1) Membantu manajemen dan karyawan dalam menjalankan aktivitas mereka dengan lebih efisien karena adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang masing-masing.
- 2) Proses pemberian KMG yang terdiri dari 5 tahap dengan penerapan prosedur-prosedur tertentu ternyata memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan.

- 3) Ketersediaan dokumen dan catatan berfungsi sebagai bukti fisik dari setiap transaksi, menjadi dasar evaluasi, dan memberikan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan.

4.3.3 Penerapan Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit Berdasarkan Unsur 5C Pada PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan

Penerapan prinsip kehati-hatian dalam sistem pemberian kredit di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing melibatkan evaluasi kelayakan pembiayaan, yang mencakup penilaian terhadap *character* (watak), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *collateral* (agunan/jaminan), *conditions of economic* (prospek usaha debitur) atau yang biasa dikenal dengan unsur 5C. Setelah modal kerja disetujui, Bank SUMUT terus memantau untuk mengurangi risiko jika terjadi kredit bermasalah. Jika debitur mengalami kesulitan membayar, Bank SUMUT akan mengunjungi mereka untuk musyawarah dan mengurangi potensi kerugian.

Pasal 8 dari Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 yang mengatur perbankan menyatakan bahwa sebelum memberikan pembiayaan, bank harus melakukan penelitian yang cermat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dana yang diberikan untuk pembiayaan bukanlah berasal dari bank itu sendiri, melainkan dari masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penerapan prinsip kehati-hatian dengan melakukan analisis yang teliti, menyalurkan dana secara tepat, melakukan pengawasan dan pemantauan yang efektif, serta membuat perjanjian yang sah sesuai dengan syarat hukum. Untuk menjaga kualitas pembiayaan, bank juga harus memastikan adanya pengikatan agunan yang kuat, dokumentasi yang lengkap, dan pembiayaan yang teratur. Semua tindakan ini bertujuan untuk mencegah agar pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada masyarakat dalam jumlah besar tidak mengalami keterlambatan pembayaran sesuai dengan perjanjian

pembiayaan, sehingga risiko pembiayaan bermasalah atau Non-Performing Financing (NPF) dapat diminimalkan. Tingginya jumlah NPF dapat mengakibatkan gangguan pada kesehatan keuangan bank terkait. Oleh karena itu, penerapan prinsip kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan diharapkan dapat mengurangi risiko pembiayaan yang bermasalah. PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing telah menerapkan prinsip kehati-hatian ini dengan melakukan analisis berdasarkan unsur 5C sejak awal pengajuan pembiayaan diberlakukan.

1. Analisa *Character* (Karakter)

Analisis karakter melibatkan evaluasi terhadap sifat dan perilaku calon debitur serta kemampuannya dalam membayar pinjaman. Penilaian ini mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, dedikasi dalam bekerja, ketaatan terhadap janji, dan tanggung jawab. Bank SUMUT menggunakan metode penilaian karakter berdasarkan BI *Checking*, Trade *Checking*, *Community Checking*, dan subjek hukum. Prinsip penilaian karakter ini terukur melalui berbagai aspek, seperti BI *Checking* yang mengamati riwayat informasi Debitur Individual/IDI. IDI Historis mencakup semua transaksi keuangan, baik yang bermasalah maupun lancar, dengan jumlah mulai dari Rp. 1 ke atas. Ini membantu menentukan apakah seorang debitur memiliki catatan kredit yang baik atau buruk. Bank juga dapat melakukan penelitian dengan melakukan BI *Checking*, yaitu menyelidiki calon debitur dengan melihat data nasabah secara *online* melalui Bank Indonesia.

Melalui proses BI *Checking*, diperoleh data mengenai pinjaman yang dimiliki debitur (termasuk kartu kredit) yang terdokumentasi di seluruh lembaga perbankan di Indonesia. Data ini mencakup aspek-aspek berikut:

- a. Bank pemberi kredit.
- b. Jenis fasilitas kredit.

- c. Jumlah fasilitas kredit.
- d. Baki debit atau *outsanding* per-akhir bulan sebelum tanggal laporan bank.
- e. Jatuh tempo fasilitas kredit.
- f. *Kolektabilitas* pinjaman dan jumlah hari tunggakan setiap bulannya terhitung mundur selama 2 (dua) tahun.

Selanjutnya, *Trade Checking* adalah untuk menilai kinerja debitur dalam menjalankan operasi bisnis, mengevaluasi hubungan dagang yang telah terjalin dengan calon debitur, dan menilai kemampuan manajemen perusahaan atau debitur dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Sebagai contoh, informasi seperti durasi usaha yang telah dijalankan oleh calon debitur, reputasi dan kredibilitas di antara mitra usaha dan pasar, gaya hidup debitur, serta jenis barang yang dibeli untuk memenuhi kebutuhan kredit dapat diketahui oleh debitur atau pihak bank.

2. Analisa Capacity (Kemampuan)

Evaluasi kapasitas, dilihat dari pengusaha calon peminjam, bertujuan untuk memastikan bahwa laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk melunasi pinjaman atau pembiayaan. Penilaian kapasitas didasarkan pada siklus usaha, kinerja neraca, dan laporan laba-rugi perusahaan. Bagi lembaga keuangan, penting untuk secara akurat menilai kapasitas keuangan calon nasabah dalam memenuhi tanggung jawab keuangan mereka. Hal ini dikarenakan kapasitas keuangan tersebut merupakan faktor kunci dalam proses pembayaran. Semakin kuat kapasitas keuangan calon nasabah, semakin besar kemungkinan pembiayaan memiliki kualitas yang baik. Sebagai pemberi kredit, Bank SUMUT harus memperhatikan struktur keuangan yang sehat.

3. Analisa *Capital* (Modal)

Evaluasi terhadap modal merujuk pada seberapa besar dana atau modal yang dimiliki oleh pihak yang mengajukan pinjaman. Semakin besar jumlah modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat komitmen yang dimiliki oleh pihak yang mengajukan pinjaman dalam menjalankan usahanya. Faktor ini memberikan keyakinan tambahan bagi lembaga keuangan, seperti PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang, untuk memberikan pembiayaan. PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang melakukan penilaian atas prinsip modal dengan mempertimbangkan kemampuan pemohon untuk mendukung pembiayaan melalui penggunaan modal sendiri (modal internal). Informasi yang biasanya dianalisis mencakup:

- a. *Self financing* : Ketersediaan modal sendiri dan komposisi modal dalam akta pendirian/perubahan perusahaan.
- b. *Ability* : Kemampuan memupuk modal yang tercermin dari laba ditahan/pertumbuhan modal.
- c. *Debt Equity Ratio (DER)* : Perbandingan total hutang terhadap modal sendiri.
- d. *Commitment* : Kesesuaian penggunaan hutang.

PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang dalam pembagian dana pinjaman dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.8 Pembagian Dana Pinjaman



Sumber: Bank SUMUT

4. Analisa *Conditions of Economy* (Kondisi Ekonomi)

Condition of Economic melibatkan penilaian kredit yang mencakup analisis terhadap aspek ekonomi, sosial, dan politik saat ini, serta proyeksi untuk masa depan. Penting untuk menilai kondisi atau prospek usaha yang akan dibiayai, memastikan bahwa peluang masalah kreditnya relatif kecil. PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing mengambil beberapa aspek dari perusahaan yang mengajukan pinjaman ini sebagai dasar penilaian prinsip tersebut. Pertama, dalam pengadaan bahan baku, perhatian diberikan pada kemudahan perolehan bahan baku, pemilihan supplier utama, dan jenis barang yang diproduksi. Kedua, dalam aspek usaha dan manajemen, fokus pada kondisi perkembangan usaha terakhir, pengalaman usaha, struktur badan usaha, dan kepemilikan serta manajemen perusahaan. Ketiga, dalam aspek produksi, evaluasi mencakup proses produksi, jumlah unit mesin yang dimiliki, dan kualitas produk yang dihasilkan. Keempat, dalam aspek pemasaran, PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing menilai area dan strategi pemasaran, metode pemasaran produk, identifikasi pelanggan, kualitas pelayanan, dan kualitas barang yang dijual. Sebagai tambahan, bank juga memperhatikan kondisi perusahaan dalam pasar industri, termasuk daya saing, regulasi pemerintah, dan risiko yang mungkin dihadapi.

5. Analisa *Collateral* (Jaminan)

Collateral merujuk pada suatu objek atau tanggungan yang diberikan oleh peminjam dalam konteks perjanjian utang piutang yang telah disetujui oleh kedua belah pihak, baik pemberi jaminan maupun penerima jaminan. Fungsi utama dari jaminan ini adalah untuk memastikan pelunasan utang yang telah disepakati. Jenis-jenis jaminan yang dapat diberikan mencakup berbagai variasi:

- a. Benda bergerak, yang mencakup barang dengan tubuh dan tanpa tubuh. Barang dengan tubuh melibatkan kendaraan bermotor, mesin, persediaan barang kapal laut, dan pesawat terbang. Sementara itu, barang tanpa tubuh mencakup wesel, sertifikat deposito, piutang dagang, saham, obligasi, dan *letter of credit*.
- b. Benda tidak bergerak, seperti tanah/bangunan, tanaman di atas tanah, dan mesin-mesin yang merupakan bagian integral dari tanah/bangunan. Jaminan hutang dapat berupa personal *guarantee*, jaminan pribadi, *corporate guarantee*, jaminan perusahaan, dan bank garansi. Selain sebagai solusi dalam penyelesaian kredit, jaminan juga berfungsi sebagai langkah untuk mengurangi risiko kredit..

PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang memberikan penjelasan mengenai nilai suatu jaminan dengan uraian berikut:

1. Jaminan tidak dapat menggantikan karakter atau kemampuan pembayaran kembali.
2. Jaminan bukan faktor utama dalam pemberian fasilitas pembiayaan.

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh agunan kredit melibatkan:

1. Memiliki aspek nilai yang dapat diverifikasi.
2. Dalam penguasaan Bank.
3. *Marketability*.

4.4 Pembahasan Penelitian

4.4.1 Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemberian Kredit Pada PT

Bank SUMUT KCP Sei Sikambang Medan

Sistem informasi pembiayaan kredit di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang telah beroperasi secara efektif, berfungsi sebagai alat untuk mempermudah pelaksanaan aktivitas perusahaan, dan menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan terutama terkait dengan pembiayaan kredit kepada debitur. Semua karyawan di PT Bank

SUMUT KCP Sei Sikambang telah menjalani pelatihan operasional pembiayaan kredit dan diharapkan memahami Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan perusahaan. Struktur organisasi perusahaan telah menetapkan tanggung jawab masing-masing karyawan berdasarkan kemampuan dan kompetensi individu, dengan harapan agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Setelah melakukan penelitian di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang, hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem informasi Akuntansi PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang mencakup proses manual dan komputerisasi (semi komputerisasi), yang disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan perusahaan. Penerapan sistem informasi akuntansi untuk pemberian kredit di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur sistem informasi akuntansi, yang melibatkan unsur-unsur seperti sumber daya manusia dan metode. Sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam proses pemberian kredit telah memberikan dukungan yang memadai untuk operasi sehari-hari dan pengambilan keputusan manajemen. Sistem ini melibatkan penggunaan alat-alat seperti komputer, formulir, dan catatan. Dalam hal ini komputer dimanfaatkan agar mampu membantu mempercepat pengolahan data, menjamin ketelitian serta perhitungan dalam analisis kredit, sehingga prosedur pemberian kredit dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Sedangkan untuk formulir yang digunakan oleh PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang bertujuan untuk mencatat transaksi dan berfungsi sebagai dokumen dasar untuk menghasilkan informasi bagi pihak bank. Selanjutnya, catatan yang terdiri dari jurnal pemberian kredit, buku besar kredit, dan buku besar pembantu diolah untuk menghasilkan informasi yang terwujud dalam bentuk laporan.

Selain unsur-unsur yang telah disebutkan di atas, terdapat langkah-langkah yang perlu diambil agar sistem informasi akuntansi berfungsi dengan baik, mencegah terjadinya kecurangan, dan mencatat setiap transaksi secara teliti dari dokumen yang ada. Guna mengurangi risiko kredit macet, PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing menerapkan prinsip kelayakan kredit dengan melakukan analisis 5C terlebih dahulu terhadap nasabah. Dengan demikian, analisis 5C digunakan sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit macet. Selain itu, untuk menjaga kehati-hatian dalam memberikan kredit, setiap keputusan terkait pemberian kredit di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing harus disetujui oleh pimpinan, tanpa memandang besarnya jumlah kredit, setelah melalui berbagai proses yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem informasi akuntansi penyaluran kredit di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing untuk pemberian Kredit Multi Guna (KMG) telah dilakukan secara efektif, serta mendukung proses pengambilan keputusan manajemen berkat keberadaan unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang memadai.

4.4.2 Analisis Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada PT Bank

SUMUT KCP Sei Sikambing Medan

Dalam menjalankan operasionalnya, PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing perlu melaksanakan pengendalian internal. Kegiatan utama perusahaan ini adalah penyaluran kredit, sehingga pengendalian internal diperlukan untuk mengawasi dengan cermat proses penyaluran kredit. Tujuan utama dari langkah ini adalah memastikan bahwa debitur yang mendapatkan kredit dari PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing memenuhi semua persyaratan sesuai dengan kebijakan dan regulasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini bertujuan agar debitur dapat membayar angsuran secara lancar hingga akhir

periode kredit. Oleh karena itu, pengendalian pembiayaan kredit di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang bertujuan untuk mencegah terjadinya kerugian yang melebihi kapasitas atau dapat membahayakan kelangsungan bisnis. Selain itu, langkah-langkah tersebut juga menjamin bahwa semua proses pembiayaan kredit dilaksanakan sesuai dengan panduan pembiayaan kredit yang sehat.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti temukan di lapangan. Pengendalian intern dalam proses pemberian kredit ada dalam PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang antara lain :

- 1. Pemisahan Tugas dan Tanggung jawab,** Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang memiliki struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik. Struktur tersebut dirancang untuk memisahkan pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang di setiap fungsi perusahaan. Keberadaan struktur organisasi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap karyawan menjalankan kegiatan operasional pembiayaan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang telah ditetapkan untuk posisinya, sehingga tidak ada tumpang tindih dalam tugas, tanggung jawab, atau wewenang.
- 2. Prosedur Otorisasi,** Pengendalian internal kredit di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang dapat diamati melalui prosedur otorisasi, di mana Bagian Analisis Kredit bertanggung jawab untuk melakukan otorisasi selama analisis kredit, yang kemudian diperiksa kembali. Pimpinan Cabang memiliki wewenang untuk menyetujui atau menolak permohonan kredit.
- 3. Dokumen dan Catatan yang Memadai,** Pengendalian internal dalam pelaksanaan prosedur penyaluran dana kredit oleh PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang telah terlaksana dengan baik. Setiap transaksi kredit dicatat dan direkam menggunakan

formulir yang dirancang secara sederhana dan mudah dimengerti. Formulir permohonan kredit menyajikan dengan jelas persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah. Dengan demikian, pada tahap pengendalian internal kredit, PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang dapat dianggap telah memenuhi kelima komponen pokok dari suatu sistem pengendalian internal yang efektif.

Dalam fase pengendalian internal kredit di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang, dapat dikemukakan bahwa perusahaan ini telah memenuhi kelima elemen utama dari suatu sistem pengendalian internal yang efisien. Temuan ini sejalan dengan konsep dalam buku sistem akuntansi yang menjelaskan bahwa struktur organisasi berfungsi sebagai kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan inti perusahaan. Selain dari pemisahan tugas, lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan tindakan keseluruhan manajemen puncak. Pemimpin perusahaan menyadari pentingnya pengendalian, sehingga anggota organisasi lainnya diharapkan bertindak dengan cermat sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Pentingnya kompetensi, pelatihan, dan keahlian sesuai tugas ditekankan, dengan personel dianggap sebagai komponen kunci dalam setiap pengendalian yang diatur untuk setiap aspek pekerjaan dan memiliki tanggung jawab sesuai posisinya untuk menjaga kesehatan bank. Penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh (Mulyadi, 2017) Lingkungan pengendalian mencerminkan pandangan dan langkah yang diambil oleh pemilik dan manajer perusahaan terkait dengan keberlanjutan pengendalian intern perusahaan. Keefektifan unsur pengendalian intern sangat dipengaruhi oleh suasana yang dibentuk oleh lingkungan pengendalian tersebut.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang telah menerapkan sistem pengendalian intern dalam penyaluran kredit melalui

langkah-langkah dan prosedur yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4.4.3 Analisis Penerapan Prinsip Pemberian Kredit Berdasarkan Unsur 5C Pada PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan

Pasal 8 dari Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, menyatakan bahwa sebelum memberikan pembiayaan, bank harus melakukan penelitian yang cermat. Hal ini disebabkan oleh sumber dana pembiayaan yang disalurkan bukan berasal dari bank itu sendiri, melainkan dari masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penerapan prinsip kehati-hatian melalui analisis yang teliti dan mendalam, penyaluran yang tepat, pengawasan dan pemantauan yang efektif, perjanjian yang sah dan memenuhi syarat hukum, pengikatan jaminan yang kuat, serta dokumentasi pembiayaan yang teratur dan lengkap. Semua langkah ini diambil untuk memastikan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh bank dalam jumlah besar tidak hanya memenuhi perjanjian pembiayaan, tetapi juga dibayar kembali oleh masyarakat tepat pada waktunya. Dengan demikian, kualitas pembiayaan dapat dihindarkan dari status Non Performing Financing (NPF).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing prinsip kehati-hatian dengan penilaian prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Collateral, Capital, Conditions of economy* dalam penyaluran kredit sudah diterapkan PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing. Tujuan dari penerapan prinsip kehati-hatian ini adalah untuk mengurangi risiko gagal bayar pada debitur dan menjaga rasio keuangan bank agar tetap dalam angka yang ideal. Tidak melaksanakan prinsip kehati-hatian dapat berdampak pada penurunan laba, kegagalan dalam penyaluran dana, dan peningkatan risiko kredit macet. Prinsip 5C ini telah menjadi bagian integral

sejak pendirian Bank SUMUT dan terus diterapkan secara konsisten hingga saat ini.

Pimpinan operasional menjelaskan bahwa prinsip 5C diterapkan sejak debitur atau perusahaan mengajukan permohonan kredit. Mereka akan mengevaluasi sistem pengendalian intern dalam penyaluran kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian Bank 5C di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang. Evaluasi ini mencakup pemeriksaan legalitas biodata dan dokumen agunan calon debitur. Pimpinan operasional juga memeriksa status calon debitur dalam daftar hitam, menilai karakter kejujuran debitur, dan memeriksa riwayat penunggakan pinjaman di bank lain. Selain itu, evaluasi melibatkan analisis kemampuan debitur untuk membayar kredit, dengan mempertimbangkan siklus usaha, neraca performa, dan laporan laba rugi. Bank juga menilai nilai agunan berdasarkan prinsip collateral, menganggapnya sebagai jalan terakhir jika debitur tidak mampu membayar hutang. Selain itu, bank mempertimbangkan jumlah modal yang dimiliki debitur, dengan modal tinggi dianggap sebagai indikator kemampuan debitur untuk mengembalikan pinjaman. Evaluasi juga mencakup aspek kondisi ekonomi, termasuk pengadaan bahan, aspek usaha dan manajemen, aspek produksi, dan aspek pemasaran.

PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambang melakukan analisis kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan menggunakan penilaian prinsip 5C. Namun, penerapan yang tidak berdasarkan prinsip kehati-hatian dapat menyebabkan ketidakstabilan laba keuangan bank. Setelah melewati proses penilaian 5C dan mendapatkan persetujuan untuk pemberian kredit, langkah selanjutnya adalah melakukan penandatanganan Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP), pengisian formulir persyaratan kelengkapan berkas, memorandum analisis kredit, penandatanganan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (SP3K), yang bertujuan untuk mencegah keterlambatan pembayaran kredit atau terjadinya kredit macet dari pihak debitur.

Dapat disimpulkan bahwa PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan telah mengimplementasikan Prinsip Pemberian Kredit Berdasarkan Unsur 5C dengan cermat, sesuai prinsip kehati-hatian guna mengurangi risiko terjadinya kredit bermasalah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dengan merujuk pada temuan dan analisis hasil penelitian terkait sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam pemberian Kredit Multi Guna (KMG) di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan untuk Pemberian Kredit Multi Guna (KMG) telah berhasil diimplementasikan secara efektif, mendukung pengambilan keputusan manajemen berkat keberadaan unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang memadai. Penggunaan alat-alat seperti komputer, formulir, dan catatan menjadi bagian integral dari proses tersebut. Meskipun PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan menggunakan sistem manual, namun sistem tersebut diperkuat dengan penggunaan komputer (semi komputerisasi), sehingga mampu meningkatkan efisiensi pengolahan data, menjamin akurasi, dan mempermudah perhitungan dalam analisis kredit. Dengan demikian, prosedur pemberian kredit dapat berlangsung dengan lancar dan sesuai jadwal. Untuk mengurangi risiko kredit macet, PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan melakukan analisis kelayakan kredit dengan menggunakan metode analisis 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy). Selain itu, setiap keputusan pemberian kredit di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan harus mendapatkan persetujuan dari pimpinan, tanpa memandang jumlah kredit yang diajukan.

2. Pengendalian internal di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan terbukti berhasil karena telah memenuhi kelima elemen utama dari suatu sistem pengendalian internal yang efektif. Selain itu, dari hasil analisis 5C, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing, khususnya dalam hal pemberian Kredit Multi Guna (KMG), telah memadai. Hal ini dapat dibuktikan dengan praktik implementasi sistem informasi yang menunjukkan bahwa:
 - a. Manajemen dan karyawan dapat dengan mudah melaksanakan aktivitas-aktivitas mereka karena terdapat pemisahan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan bidang masing-masing.
 - b. Adanya prosedur-prosedur yang diterapkan dalam pemberian Kredit Multi Guna (KMG) dengan 5 tahap, ternyata memberikan kemudahan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.
 - c. Ketersediaan dokumen dan catatan dijadikan sebagai bukti fisik dari transaksi tertentu, berfungsi sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan..
3. Penerapan prinsip 5C di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan telah berhasil dilaksanakan dengan efektif dan efisien, mengingat adanya penilaian yang berdasarkan prinsip kehati-hatian. Analisis yang dilakukan berdasarkan unsur 5C selalu diterapkan sejak awal pengajuan tersebut diberlakukan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan, analisis, dan rangkuman yang telah disajikan sebelumnya, rekomendasi yang dapat diambil dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan terhadap implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal dalam prosedur Penyaluran Dana Kredit Multi Guna (KMG) di PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan, dapat disimpulkan bahwa PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan telah berhasil menerapkan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang efektif dalam Penyaluran Dana Kredit Multi Guna (KMG). Penting untuk dipertahankan guna mengurangi potensi kesalahan dalam proses Penyaluran Dana Kredit Multi Guna (KMG).
2. Untuk meningkatkan efisiensi operasional PT Bank SUMUT KCP Sei Sikambing Medan serta meningkatkan kualitasnya, disarankan untuk merekrut tenaga kerja yang memiliki kompetensi tinggi, terutama dalam bidang perkreditan. Dengan langkah ini, diharapkan para karyawan akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait tugas, fungsi, dan tanggung jawab mereka. Selain itu, selaras dengan perkembangan teknologi, disarankan agar pemanfaatan komputer ditingkatkan guna meningkatkan daya saing dengan lembaga keuangan lainnya, sehingga bank ini dapat menjadi yang terdepan di mata masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. (2018). *Bank dan lembaga keuangan* (Edisi 2). Mitra Wacana Media.
- Amalina, A. (2018). *Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Multi Guna Sebagai Salah Satu Upaya Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk. Kantor Cabang Pembantu Dringu)*.
- Armereo, C. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 6, 48–56.
- Abdiyanto, et al. 2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- FASB, F. A. S. B. (1980). *“Statement of Financial Accounting Concepts No.2: Qualitative Characteristics of Accounting Information.”* Connecticut.
- Hans Kartikahadi. (2016). *Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS* (Edisi 2). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hariesti, N. G. (2019). Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Multi Guna Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Kredit Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 8(1), 15. <https://doi.org/10.23887/vjra.v8i1.20756>
- Hasibuan, M. (2017). *Dasar-dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar 1 & 2* (1 ed.). PT Grasindo.
- Hironima, D. (2019). *Analisis Pengendalian Intern pada Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Mikro (Studi pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang X). 20141112023*. <http://repository.ibs.ac.id/266/>
- Hutahean, J. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi 1). Deepublish.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Jayanti, K. D. (2016). *Pengendalian Intern Dalam Proses Pemberian Kredit Pada Bpr Nusamba Ngunut – Cabang Ngadiluwih*.
- Kadir, A. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi* (Cet.1). ANDI.
- Kasmir. (2016). *Dasar-Dasar Perbankan*. Rajawali Pers.
- Krismiaji. (2015). *Sistem informasi akuntansi* (1 ed.). UPP-STIM YKPN.
- Mirosea, N., Labangu, Y. L., & Amalia, E. M. P. (2023). Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Multiguna Sebagai Salah Satu Upaya Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara Cabang Utama). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(01), 97–108.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Referensi (GP Press Group).
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi* (Edisi Keem). Salemba Empat.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Purwono, R. F., & Fachruddin, R. (2020). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Pt. Bank Tabungan Negara (BtN) Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(4), 594–601. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i4.15320>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems* (Edisi 14). Pearson.

- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Salim, F. A. (2015). Analisis Penerapan Sitem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank Bukopin Manado. *Jurnal EMBA*, 3(1), 1034–1043.
- Sastroatmodjo, S., & Purnairawan, E. (2021). *Pengantar Akuntansi*. Media Sains Indonesia.
- Siahaan, S. D. R. (2019). *Analisis Penerapan Prosedur Pemberian Kredit Multi Guna Pada Pt. Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda*. <https://doi.org/10.1016/B978-012370624-9/50005-0>
- Sudiyatno, B., & Suroso, J. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car Dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2, 125-137
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi* (Edisi 2, c). Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. UGM Press.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi (Pemahaman Konsep Secara Terpadu)* (1 ed.). Lingga Jaya.
- Swardjono. (2014). *Teori Akuntansi (Perekayasa Pelaporan Keuangan)* (Edisi 3). BPFE.
- Tasyah, N. (2020). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada PT. BPR Fianka Rezalina Fatma Pekanbaru)*.
- Udayani, N. (2022). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Multiguna Pada Pt Bank Sulselbar Cabang Makassar*. Universitas Bosowa.

Wakhyudi. (2018). *Soft Controls Aspek Humanisme Dalam Sistem Pengendalian Intern*. Gava Media.

Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.